

Rumpun Ilmu: 765/Illmu Keolahragaan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PRODUK TERAPAN



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH PERMAINAN
BOLA VOLI MINI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
DI GUGUS 1 KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK

TIM PENGUSUL

Drs. Syamsuar, MS, AIFO
Drs. Yulifri, M.Pd

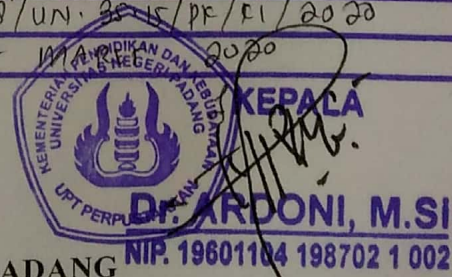
0005085904
0022046312

Ketua
Anggota

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL*...
PENGARANG : DRS. SYAMSUAR, MS, AIFO
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NOMOR : 38/UN. 95.15/PE/PI/2020
TANGGAL : 17 MARET 2020



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

Rumpun Ilmu: 765/Ilmu Keolahragaan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING*
BAWAH PERMAINAN BOLA VOLIMINIPADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS 1 KECAMATAN X
KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

TIM PENGUSUL

**Drs. Syamsuar, MS, AIFO
Drs. Yulifri, M.Pd**

**0005085904
0022046312**

**Ketua
Anggota**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan X Kota Singkarak Kabupaten Solok

Penefiti/Pelaksana
 Nama Lengkap : Drs. Syamsuar, MS, AIFO
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 NIDN : 0005085904
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Unit : FK - Jurusan Pendidikan Olahraga
 Nomor HP : 081286387757
 Alamat surel (e-mail) : syamsuar90@gmail.com
 Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Yulifri, M.Pd	0005075914	Anggota Pengusul 1

Anggota Peneliti Mahasiswa

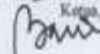
NO	Nama	NIM/IM	Prodi
1	AFRILA FAUZI YENDRA ULNI	14086238/2014	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Institusi Mitra
 Nama Institusi Mitra : Universitas Negeri Padang
 Alamat : Komplek Kampus UNP Jl. Prof Dr. Hamka Ar. Tawar
 Peranggung Jawab : Jurnal Nasional Kementerian Pemuda dan Olahraga, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Jurnal Sporta Sainitika
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 45.000.000,00
 Biaya Keseluruhan : Rp 45.000.000,00

Mengesahkan,
 Dekan LP2M

(Dr. Zulhendri, N.K.M)
 NIP/NIK 1955908021985031003
 Surat Kuasa No. 3256/UN35.3/TU/2017
 Tanggal 30 Oktober 2017

Padang, 24 November 2017

Ketua

 (Drs. Syamsuar, MS, AIFO)
 NIP/NIK 1955908051986031005



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1.	Drs.Syamsuar, MS, AIFO, Ph.D	Ketua	Faal Ilmu Keolahragaan	Universitas Negeri Padang
2.	Drs. Yulifri, M.Pd	Anggota	Sepakbola	Universitas Negeri Padang

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Adapun objek penelitian ini adalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan April Tahun: 2017

Berakhir : Bulan Desember Tahun: 2018

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

Tahun ke-1 : Rp. 45.000.000

Tahun ke-2 : Rp. 45.000.000

Tahun ke-3 : Rp. –

6. Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

7. Instansi lain yang terlibat: Dinas Pendidikan

8. Temuan yang ditargetkan: Model Pembelajaran Reciprocal

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Dengan adanya penelitian ini maka akan didapatkan suatu hasil penelitian tentang Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

10. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran:

Jurnal Nasional Kementerian Pemuda dan Olahraga, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Jurnal Sporta Sainatika

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya:

a) Jurnal Nasional dengan judul pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada tahun 2017

b) Modul pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada tahun 2018

PRAKATA

Berkat rahmat Allah SWT penulisan laporan Penelitian telah berhasil diselesaikan. Laporan ini ditulis berdasarkan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Negeri Padang, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat UNP, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan SD Negeri 01 X Koto Singkarak yang telah memberikan izin untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.
2. Dosen-dosen FIK dan teman sejawat yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Siswa SD Negeri X Koto Singkarak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Semoga Allah membalasi segala amal kebaikan Bapak/Ibu/Sdr dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, November 2017
Ketua Pelaksana,

Drs. Syamsuar, MS, AIFO, Ph.D

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	1
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Tahapan Penelitian	26
B. Luaran	27
C. Lokasi Penelitian	28
D. Indikator Capaian	28
E. Desain Model Pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini	28
BAB IV HASIL YANG DICAPAI	
A. Hasil Yang dicapai	32
BAB V RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35
REFERENSI	36

RINGKASAN (*SUMMARY*)

Penerapan model pembelajaran *reciprocal* mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Pembelajaran *reciprocal* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli meliputi keterampilan service, passing atas dan passing bawah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Model Pembelajaran *reciprocal* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, Penerapan model pembelajaran *reciprocal* mempunyai dampak positif bagi ketangkasan dan kesegaran jasmani siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar olahraga bola voli mini. Metode penelitian ini adalah penelitian *research and development* atau penelitian pengembangan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Di Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang berjumlah 20 siswa. Hasil pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui model pembelajaran *reciprocal* untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli mini siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok berupa Model pembelajaran *reciprocal* dan komponen pembelajarannya meliputi buku siswa, RPP, LKS, dan Tes Hasil Belajar telah memenuhi semua kriteria validitas, kepraktisan dan keefektifan suatu model pembelajaran dengan capaian keterampilan teknik dasar permainan bola voli mini yaitu keterampilan service, passing atas dan passing bawah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari Pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam suatu kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan proses pembelajaran pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa perbaikan proses pembelajaran khususnya Pendidikan sekolah dasar untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Merujuk pada penjelasan Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengukuhkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-undang. Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu tercapainya mutu Pendidikan. Upaya peningkatan mutu Pendidikan telah dilakukan, baik melalui pengembangan mutu pengajar, penyelenggaraan Pendidikan serta pembangunan berbagai fasilitas penunjang proses Pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Jasmani harus dapat memberikan pengalaman belajar secara sadar melalui aktivitas jasmani, dimana siswa dapat mengembangkan konsep, ketrampilan dan sikap yang perlu untuk kehidupan yang sehat dan produktif (Dongherly dan Bonano, 1979). Jika program Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan secara keseluruhan,

maka harus dapat merangsang ketiga domain tujuan Pendidikan yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor (*Benyamin S. Bloom, 1956*).

Pendidikan jasmani dan kesehatan berperan juga dalam membangun karakter siswa. Kegiatan olahraga terutama sangat bagus dalam menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa. Potensi siswa tersebut antara lain bakat, motivasi, kerjasama satu tim, kerja keras, rasa menghargai sebuah keberhasilan dan bagaimana menghadapi kekalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dapat memberikan manfaat yang sifatnya menyeluruh baik fisik maupun mental pada siswa.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Salah satu upaya dalam program pelaksanaan Pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah untuk menyesuaikan dunia anak. Proses Pendidikan jasmani disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis, psikologis, maupun sosial anak tanpa terlepas dari tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Siswa cenderung melakukan gerak dalam pelajaran pendidikan jasmani, hanya pada saat guru memperhatikan ataupun disaat ada tugas untuk melakukan suatu latihan, itu pun terbatas pada tugas yang diberikan, tanpa adanya usaha untuk melatih ketrampilan gerak, sehingga lebih baik atau luwes dalam melakukan suatu teknik gerakan.

Mengajar adalah suatu proses pengetahuan atau ketrampilan dari seorang guru kepada siswanya. Substansi ruang pengajaran tidak hanya mencakup Pengetahuan tetapi juga ketrampilan dalam pengertian luas yaitu ketrampilan untuk hidup / *life skill*, nilai dan sikap. Oleh karena itu Gagne (1977) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah lakunya yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan

kemampuannya yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan *performance* atau kinerja. Perubahan tingkah lakunya tersebut harus dapat bertahap dalam jangka waktu tertentu. Belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif kualitas yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreatifitas yang telah dicapainya.

Proses belajar berlangsung efektif jika faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) diperhatikan oleh setiap guru. Faktor internal meliputi bakat, kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), minat, motivasi, sikap dan latar belakang sosial dan budaya. Faktor eksternal meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran / alat peraga, pengorganisasian kelas, *reinforcement* (penguatan) yang digunakan guru, iklim sosial dalam kelas, waktu yang tersedia, sistem dan teknik evaluasi, pandangan dan sikap guru terhadap siswa dan upaya guru untuk menanganai kesulitan belajar siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan beberapa orang guru telah mengembangkannya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta hasil belajar dapat memberi makna yang berguna bagi siswa itu sendiri, selain daripada itu dapat memotivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal pembelajaran. Bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi.

Selama ini guru penjas kes dalam mengajar hanya menggunakan metode komando, ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Tentang hasilnya hanya begitu-

begitu saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu ada metode pembelajaran yang menurut peneliti baru, meski metode tersebut sebetulnya adalah menggabungkan dari metode yang ada dengan penambahan sedikit dan pedekatannya lebih humanis yaitu metode timbal balik atau *reciprocal*. Metode timbal balik atau *reciprocal* ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan dialog antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dan dalam dialog tersebut ada banyak komunikasi dua arah artinya saling memberikan dan menerima pendapat dari suatu kegiatan, sehingga posisi antara guru dan murid ini seimbang atau sejajar.

Salah satu materi Pendidikan Jasmani di sekolah dasar kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 adalah permainan bola voli ini. Permainan bola voli ini mulai diajarkan pada siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar. Permainan ini sangat cocok dikembangkan sebagai salah satu materi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar karena dapat meningkatkan perkembangan gerak dasar dan keterampilan siswa, seperti lari, melompat dan memukul.

Permainan bola voli ini sarat dengan gerakan-gerakan berlari, melompat dan memukul baik dalam upaya menyerang lawan maupun mempertahankan diri dari serangan lawan. Demikian pula akan berkembang seperti peningkatan kemampuan fisik, membina dan meningkatkan kebugaran jasmani, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai, membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap sosial dan toleransi, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas yang kreatif.

Passing bawah pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam suatu permainan bola voli, maka *passing* mutlak untuk dikuasai oleh semua pemain. Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik. Penguasaan teknik dasar sebagai salah satu penunjang keberhasilan permainan bola voli mini.

Pembelajaran permainan bolavoli mini untuk siswa SD terutama *passing* bawah merupakan pilihan yang tepat bagi seorang guru yang mengajar kelas V karena anak tersebut sudah mampu untuk dapat mengikuti pembelajaran bolavoli yang diberikan oleh guru tersebut (M. Yunus, 1992:1).

B. Perumusan Masalah

1. Model pembelajaran *reciprocal* yang seperti apakah yang dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli mini pada siswa kelas V siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
2. Apakah model pembelajaran *reciprocal* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar?
3. Apakah model pembelajaran *reciprocal* memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, sikap, ketangkasan dan kesegaran jasmani siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar?

C. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian

Model Pembelajaran *reciprocal* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli seperti teknik service, keterampilan gerak *passing* atas dan gerak *passing* bawah pada permainan bola voli mini siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Pembelajaran dengan model *reciprocal* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *reciprocal* mempunyai dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan gerakan motorik dan ketangkasan

siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar olah raga. Penelitian ini bermanfaat untuk Meningkatkan kemampuan dasar teknik permainan bola voli meliputi keterampilan service, passing atas dan passing bawah, pada permainan bolavoli mini, untuk Meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli mini. Untuk mendapat pengalaman baru, yaitu memahami teknik dalam melakukan service, *passing atas dan passing* bawah pada permainan bolavoli melalui model pembelajaran *reciprocal*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai salah satunya dengan mengajarkan olahraga di sekolah mencakup berbagai macam cabang olahraga seperti atletik, permainan, olahraga air dan olahraga bela diri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga bolavoli, yang merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi dimasyarakat dan banyak penggemarnya baik di kalangan bawah sampai atas.

2.2 Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran menurut Kartadinata (2009) dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi, proposisi, atau prinsip yang terverifikasi secara empirik, diorganisasikan ke dalam sebuah struktur (kerja) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan perilaku atau arah tindakan.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seperti telah diuraikan di atas bahwa penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan secara umum dan salah satu subsistem pendidikan dan mempunyai peran penting dalam perkembangan siswa di sekolah seperti telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan termasuk Pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia seutuhnya. Yang dimaksud manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadi yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pentingnya pembelajaran penjasorkes di sekolah mengharuskan peningkatan pembelajaran penjasorkes itu sendiri di sekolah, pemerintah sendiri telah berusaha melakukan upaya untuk meningkatkan mutu penjasorkes. Mata pelajaran Penjasorkes telah beberapa kali mengalami perubahan nama. Nama terakhir adalah Penjasorkes, olahraga dan kesehatan. Penjasorkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional (BSNP 2006: 512, 648). Penjasorkes adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, saling menolong), atau penjasorkes dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, yang akan baik pelaksanaannya apabila didukung dengan pengetahuan tentang caramelakukannya, perilaku hidup sehat, aktif, akan mengembangkan sikap jujur, disiplin, percaya diri, tangguh, pengendalian emosi, serta kerjasama, saling menolong.

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah yang meliputi psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana caramelakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Selain itu pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai

manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Tujuan pembelajaran penjasorkes (BSNP 2006:513,648) adalah:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam penjasorkes, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2.3 Model Pembelajaran *Reciprocal*

Konsep pembelajaran *reciprocal* pada awalnya dikembangkan oleh Palincsar pada tahun 1982. Pengembangan awal pembelajaran ini pada sebuah pilot studi (Brown & Palincsar, 1982), dimana siswa dan guru bergiliran memimpin perbincangan tentang bagian-bagiannya sebuah teks. Prosedurnya serupa tapi lebih ekstensif dari intervensi *reciprocal questioning* yang digunakan oleh Manzo (1968).

Selanjutnya, konsep ini diperhalus dan dioperasionalkan oleh Palincsar dan Brown tahun 1984. Palincsar dan Brown (1984) mengidentifikasi empat strategi dasar yang membantu siswa untuk menyadari dan bereaksi terhadap tanda-tanda kegagalan pemahaman yaitu : 1) Mengklarifikasi (*clarifying*), 2) Memprediksi (*predicting*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Merangkum (*summarizing*)

Strategi-strategi ini memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman dan memonitor pemahaman. Semua ini berlangsung dalam konteks investigasi, kolaboratif kelompok kecil, yang dipertahankan, dimonitor, dan diskafold oleh guru. Pada dasarnya pembelajaran resiprokal dikembangkan oleh suatu teknik untuk membantunya guru menjembatani para siswa yang memperlihatkan kesenjangan antara antar keterampilan-keterampilan dan keterampilan-keterampilan pemahaman (Palincsar, Ransom, dan Derbher, 1989).

Salah satu sasaran dari pembelajaran resiprokal adalah mengkonstruksikan makna, dimana sifat resiprokalnya memaksakan keterlibatan siswa dan permodelan oleh guru menjadi contoh unjuk kerja ahli. Pengaliman pembelajaran resiprokal memungkinkan siswa untuk mempelajari kumpulan pengetahuan yang koheren dan berguna juga untuk membangun perbendaharaan strategi-strategi yang dapat membantunya dalam mempelajari muatan baru (Brown, et al, 1991:150).

Di dalam pembelajaran resiprokal guru berperan sebagai anggota kelompok namun demikian dia tetap memiliki sasaran pembelajaran yang eksplisit, dan salah satu tanggung jawabnya adalah ikut serta dalam aktivitas-aktivitas *scaffolding* yang disengaja saat diadakannya para pemimpin kelompok untuk meningkatkan tingkat partisipasi. Jadi, pembelajaran resiprokal adalah sebuah kelompok belajar kooperatif yang bersama-sama menegosiasikan dan memahami tugas dan sekaligus sebuah forum pembelajaran langsung dimana guru berupaya memberikan *scaffolding* sementara untuk mendukung strategi-strategi yang belum lengkap dari para siswa yang sedang memimpin kelompok-kelompok kecil mereka. Gagasan *scaffolding* tersebut berarti bahwa guru mengambil kendali hanya jika diperlukan.

Ciri dari model pembelajaran ini adalah kelas dibuat diorganisasi/dibuat formasi dalam bentuk pasangan-pasangan, setiap anggota pasangan memiliki peran khusus dalam proses umpan balik. Satu orang dirancang sebagai pelaku (*Doer*), yang lain sebagai pengamat (*observer*). Peran pelaku (*Doer*) menampilkan tugas dan membuat sembilan keputusan yang seperti terdapat di model latihan.

Peran pengamat (*Observer*) memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan kriteria yang disiapkan oleh guru. Umpan balik ini terjadi selama pelaku melakukan unjuk kerja atau selesai menampilkan keseluruhan tugas yang ada. Bila sudah selesai berganti peran. Langkah-

langkah dalam pembelajaran Timbal balik (*Reciprocal*) sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu tugas atau lembar pengamatan terdiri 1). lembar pengamat untuk teknik *passing* bawah.
- 2) Siswa dibagi menjadi 2 bagian, selanjutnya mereka memiliki pasangannya masing-masing sesuai dengan keinginan mereka. Tiap pasangan dapat terdiri dari putra-putra, putri-putri atau pun putra dan putri.
- 3) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran pokok materi yang akan diajarkan pada hari ini, yaitu teknik-teknik dasar bola voli yaitu *passing* bawah.
- 4) Tiap pasangan terdiri dari satu orang berperan sebagai pengamat atau *observer*, dan seorang sebagai pelaku atau *doer*. Guru membagikan lembar kerja pengamat kepada pengamat, untuk memberikan komentar tentang teknik *passing* bawah yang dilakukan oleh rekannya, dengan memberikan komentar secara jujur sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa ragu-raguan, tidak ada niat untuk memanipulasi data.
- 5) Guru member contoh gerak yang benar tentang teknik-teknik dasar *passing* bawah, bisa dari guru tersebut atau, mengambil salah satu siswa yang, dipandang memiliki teknik mendekati sempurna.
Selanjutnya siswa yang menjadi pelaku melakukan gerak yang disesuaikan dengan lembar pengamatan yang telah dibawa oleh pengamat.
- 6) Setelah itu siswa bergantian posisi yang pengamat menjadi pelaku dan sebaliknya. Guru melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan agar berjalan dengan baik dan tertib.
- 7) Bila seluruh siswa telah selesai melakukan tugasnya, maka hasil lembar pengamatan diberikan kepada pasangan untuk melihat atau,

membaca komentar yang diberikan temannya, tentang teknik gerakan yang baru saja dilakukan, bahwa hasil pengamatan diberikan dengan maksud, siswa untuk dapat memperbaiki teknik gerakan dan, sekaligus belajar untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan kondisinya, serta belajar menjadi *observer* yang baik. Di lain pihak siswa juga belajar tentang kesediaan menerima masukan dari rekannya. Di sini peran dialog sangat dibutuhkan baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, tentang materi yang diberikan, sehingga siswa akan merasa diperhatikan.

8) Selanjutnya guru mengelompokkan siswa - siswa yang dianggap memiliki teknik *passing* bawah dengan melakukan gerakan *passing* bawah, semua itu disesuaikan dengan teknik yang telah dikuasai oleh siswa. Peran guru adalah:

- 1) Membuat keputusan pada awal pertemuan
- 2) Membuat dan menyampaikan kartu tugas dan kriteria kepada peserta didik
- 3) Mengamati penampilan pelaku dan pengamat
- 4) Menyediakan kesempatan bertanya kepada pengamat

Tujuan pembelajaran:

- 1) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya hubungan diantara teman
- 2) Mengembangkan rasa toleransi diantara teman
- 3) Memberikan dan menerima umpan balik dari teman sendiri
- 4) Kebenaran umpan balik berdasarkan kriteria yang dibuat oleh guru
- 5) Mengembangkan respek terhadap tugas pengamat
- 6) Lembar tugas yang diberikan memungkinkan adanya umpan balik

2.4 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Harlock (1990) menyatakan bahwa masa kanak – kanak merupakan periode kritis, pada masa itu anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses atau angat sukses. Masa kanak – kanak disebut juga masa kreatif, masa kreatifitas berkembang sempurna sebelum anak mencapai tahun – tahun akhir usia sekolah dasar.

Usia sekolah dasar juga disebut usia berkelompok, karena anak berminat dalam kegiatan – kegiatan dengan teman – temannya dan ingin menjadi bagian dari kelompok yang mengharapkan anak untuk menyesuaikan diri dengan perilaku, nilai – nilai dan minat anggota kelompok. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia SD harus disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan dan pertumbuhan anak yang meliputi:

2.4.1 Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

- 1) Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak – anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak – anak berbedar juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain – lain.
- 2) Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif seringkali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.

- 4) Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang seringkali diderita anak, misalnya bertali dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

2.4.2 Perkembangan Intelektual dan Emosional

- 1) Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.
- 2) Perkembangan emosional berbeda-beda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.
- 3) Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang seringkali tidak dikenali sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun seringkali juga adanya tindakan orang tua yang seringkali tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintainya. Akan tetapi sikap orang tua yang sangat keras, suka menekankan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.
- 4) Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), orang lain yang sering kali bertemu dan bergaul juga memegang peranan penting pada perkembangan emosional anak.

- 5) Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog dan sebagainya. Dengan berkonsultasi tersebut orang tua akan dapat melakukan pembinaan anak dengan sebaik mungkin dan dapat menghindari segala sesuatu yang dapat merugikan bahkan memperlambat perkembangan mental dan emosional anak.
- 6) Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul. Sedangkan dari pihak orang tua yang menyebabkan stres pada anak biasanya kurang perhatian orang tua, sering kali mendapat marah bahkan sampai menderitasi kejasmani, anak disuruh melakukan sesuatu diluar kesanggupannya menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta berbagai pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas dalam masyarakat.

2.4.3 Perkembangan Bahasa

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4– 5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setelah demi setelah sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya.

Fungsi dan tujuan berbicara antara lain: a) sebagai pemenuh kebutuhan, b) sebagai alat untuk menarik orang lain, c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial, d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal. Yaitu: a) kematangan alat berbicara, b) kesiapan mental, c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak,

d)kesempatan berlatih, e)motivasi untuk belajar dan berlatih dan f) bimbingan dari orangtua.

Disamping adanya berbagai dukungan tersebut juga terdapat gangguan perkembangan berbicara bagian anak, yaitu: a)anak cengeng, b)anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

2.5.4 Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

- 1) Kepada orangtua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagian anak, mengembangkannya keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.
- 2) Terdapat bermacam hadiah yang sering kali diberikan kepada anak, yaitu yang berupa materiil dan non materiil. Hadiah tersebut diberikan dengan maksud agar pada kemudian hari anak berperilaku lebih positif dan dapat diterima dalam masyarakat luas.
- 3) Fungsi hadiah bagi anak, antara lain: a)memiliki nilai pendidikan, b) memberikan motivasi kepada anak, c)memperkuat perilaku dan d) memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi.
- 4) Fungsi hukuman yang diberikan kepada anak adalah: a)fungsi reformatif, b)fungsi pendidikan, c)sebagai penguat motivasi.
- 5) Syarat pemberian hukuman adalah: a)segera diberikan, b)konsisten, c) konstruktif, d) impresional artinya tidak ditujukan kepada pribadi anak melainkan kepada perbuatannya, e)harus disertai alasan, f)sebagai alat kontrol diri, g)diberikan pada tempat dan waktu yang tepat.

2.5 Permainan Bola Voli

Permainan bolavoli telah dikenal sejak abad pertengahan, terutama di Romawi. Kemudian dari Italia permainan ini diperkenalkan di Jerman pada tahun 1983 dengan nama *Faustball*. *Faustball* mempunyai ukuran lapangan 20x50 meter, sebagai pemisah lapangan digunakan tali yang tingginya 2 meter dari lantai. Bola yang digunakan pada waktu itu mempunyai keliling 70 cm. Jumlah pemain masing-masing regu 6 orang. Cara memainkan bola ialah dengan memantulkannya melewati net dengan tanpa adanya sentuhan. Bola diperbolehkan menyentuh lantai sebanyak 2 kali.

Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dikemukakan M. Yunus (1992:1) bahwa permainan bolavoli dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa.

Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari dan menurut para ahli saat ini bolavoli tercatat menempati urutan kedua yang paling digemari di dunia. Permainan bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Tujuan awal bermain bolavoli adalah bersifat rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja, kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan lain seperti tujuan mencapai prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestise diri, mengharumkan nama baik bangsa dan negara M. Yunus (1992:2).

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerak yang ada dalam permainan bolavoli.

Peraturan permainan bola voli yang digunakan adalah sesuai dengan peraturan internasional yang disusun oleh Leo Rolex pengurus pusat PBVSI, edisi 2001, bahwa permainan bolavoli adalah olahraga beregu, dimainkan dua regu

disetiap lapangan dipisahkan oleh net. Tujuan dari pertandingan adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyetuh lantai dan mencegah dengan upaya agar bola yang sama (dilewatkan) tidak tersentuh lantai lapangan sendiri. Regu dapat dimainkan tiga kali pantulan untuk dikembalikan bola itu (kecuali dalam perkenaan bendungan). Bola dinyatakan dalam permainan dengan satu (*rally*) berlangsung secara terus-menerus sampai bola itu tersentuh lantai atau bola keluar atau satu regu mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli hanya regu yang menang dalam satu *rally* permainan diperoleh satu angka, hingga salah satu regu menang dalam pertandingan dengan terlebih dahulu dikumpulkan minimal dua puluh lima angka, untuk menetapkan lima belas angka dan tiga kali kemenangan untuk memperoleh kemenangan mutlak.

2.6 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik adalah caramelakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisiensi sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal (M. Yunus, 1992: 68). Terkait permainan yang baik selaluberdasarkan pada teori dan hukum-hukum teknik tersebut, seperti: biomekanika, anatomi, fisiologi, kinesiologi dan ilmu-ilmu penunjang yang lainnya, serta berdasarkan pula peraturan yang berlaku.

Sementara M. Yunus (1992: 67-71) mengungkapkan bahwa lima teknik dasar permainan bola voli adalah: *Service, Passing, Umpan atau Set-Up, Smash atau Spike, Block* atau Bendungan.

Adapun penjelasan dari lima teknik dasar permainan bola voli adalah sebagai berikut:

2.6.1 *Service*

Service adalah suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan oleh pemain kanan baris belakang yang berada di daerah servis dengan memukul bola dengan satu tangan atau lengan (A. Sarumpaet dkk, 1992:81).

2.6.2 *Smash*

Smash adalah pukulan serang yang keras. Agar dapat melakukan *smash*, tangan dan bola harus berada di sebelah atas jaring (net), sehingga jalaannya bola dapat ditujukan ke bawah.

2.6.3 *Passing Atas*

Passing atas adalah suatu usaha dari seseorang pemain bola voli dengan cara melakukan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada temannya sendiri.

2.6.4 *Passing Bawah*

Teknik *passing bawah* lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan *passing atas* yang membutuhkan sikap tangan dan jari yang sangat khusus. Dengan *passing bawah* semua bola yang datang bisa diterima dengan mudah dan dilambungkan kembali. *Passing bawah* dilakukan di depan badan setinggi perut.

2.6.5 *Block/Bendungan*

Block adalah upaya untuk membendung serangan dari lawan. (Herry Koesyanto, 2003:42)

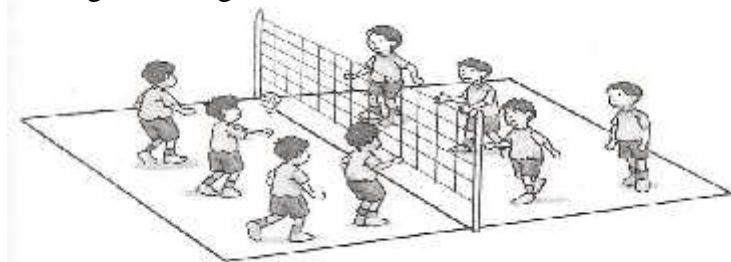
2.7 Bola Voli Mini

Bola voli mini merupakan salah satu pembelajaran permainan bola besar (KD. 6.1) yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Bola voli mini merupakan usaha masyarakat untuk mengenalkan/memasyarakatkan permainan bola voli pada anak-anak. Tujuan dari permainan bola voli mini adalah agar anak-anak

mengenal, menyenangkan, dapat bermain bolavoli, menjadi atlet yang potensi, memberidasar fisik, teknik, dan taktik yang kuat untuk berprestasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam permainan bolavoli mini adalah harus disesuaikan agar anak dapat bermain dengan asyik dan gembira. Pada umumnya anak-anak punya keinginan untuk bermain, tetapi mereka juga tidak menyukai para tek dan latihan yang berkepanjangan, sehingga dalam memperkenalkan bolavoli mini harus dilakukan selangkah demi selangkah. Permainan di awal dengan tim yang jumlahnya sedikit, dengan tujuan kesiapan akan lebih tinggi sehingga permainan akan lebih hidup. Kesiapan pemain ketika bermain sangat penting untuk mencapai prestasi, dan merupakan hal yang sangat sulit untuk dilatihkan pada anak-anak.

Inti peraturan permainan bolavoli mini adalah:

- 1) Lama bermain 20 winning set
- 2) Tinggi net 2.00 meter
- 3) Lapangan 12.00 x 6.00 meter
- 4) Setiap regu 4 pemain inti dan 1 cadangan
- 5) Pergantian pemain bebas asal diselingi secara natural
- 6) Servis harus giliran
- 7) Ketika dilakukan servis pemain harus dalam posisinya dan setelah bermain bebas tidak ada garis serang.

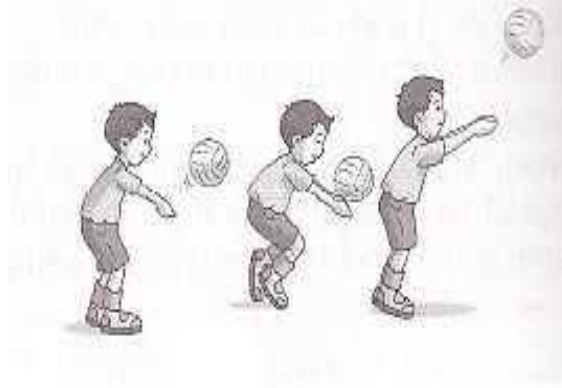


Gambar permainan bolavoli mini (Tim Abdi Guru, 2006)

2.8 Passing Bawah Bola Voli Mini

Materi pembelajaran bolavoli mini khususnya *passing* bawah pada kelas V semester dua dengan standar kompetensi 6 yaitu Bolavoli mini. Kompetensi Dasar yang dimaksud adalah 6.1.2 Teknik Dasar Permainan bolavoli mini,

melakukan teknik *passing* bawah dengan baik dan benar. Cara melakukan *passing* bawah adalah sebagai berikut:



Gambar *passing* bawah

1) Sikap permulaan

Ambil sikap siap normal, pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan lengan diturunkan dengan keadaan terjulur ke bawah lurus, siku tidak boleh ditekuk, kedua tangan merupakan bidang pemukul keadaannya selalunya lurus (Suharno HP, 1984:22).

2) Sikap perkenaan

Bola diusahakan mengenai bagian sebelah atas (bagian proksimal) dari pada pergelangan tangan. Selanjutnya ambil posisi lebih dahulu posisi sedemikian rupa, sehingga badan dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat, maka segeralah ayunkan lengan yang lurus tadi dari arah bawah ke atas depan. Tangan pada saat itu telah berpegangan satu dengan yang lain. Perkenaan bola harus diusahakan tepat di bagian atas proksimal dari pergelangan tangan dan dengan bidang yang selebar mungkin, agar bola dapat melambung dengan stabil. Maksudnya agar bola selamanya menempuh lintasan tidak banyak membuat putaran. Pantulan bola setelah mengenai bagian atas proksimal dari

pergelangantanganakanmemantulkeatas depandenganlambunganyangcukup tinggi dan dengan sudut pantul 90 derajat, maka secara teoritis bola akan memantulkearahyanglain ataudikatakanbolatersebutakanditerimaluncas. Dengandemikianbolatidakakanmemantulkearahsepertiyangdiharapkan.Hal inisesuai dengan teori yangmengatakan bahwa sudut datang bola akan sama dengansudutpantulsetelahperkenaandenganbidangpantul(SuharnoHP,1984:22).

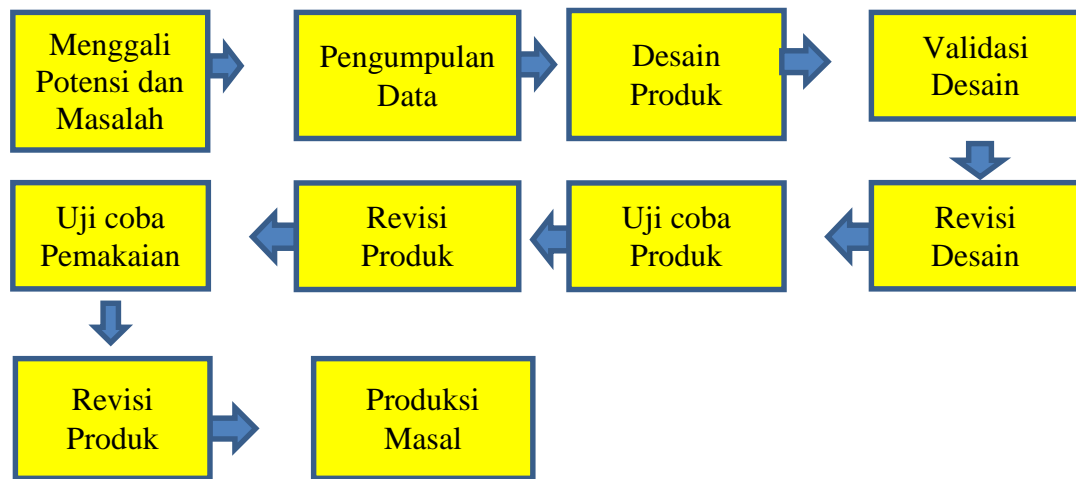
3) Sikapakhir

Bolaberhasildipassingbawah, dengan segera pengambilansikapsiapnormal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan dengankeadaan(SuharnoHP,1984:23)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

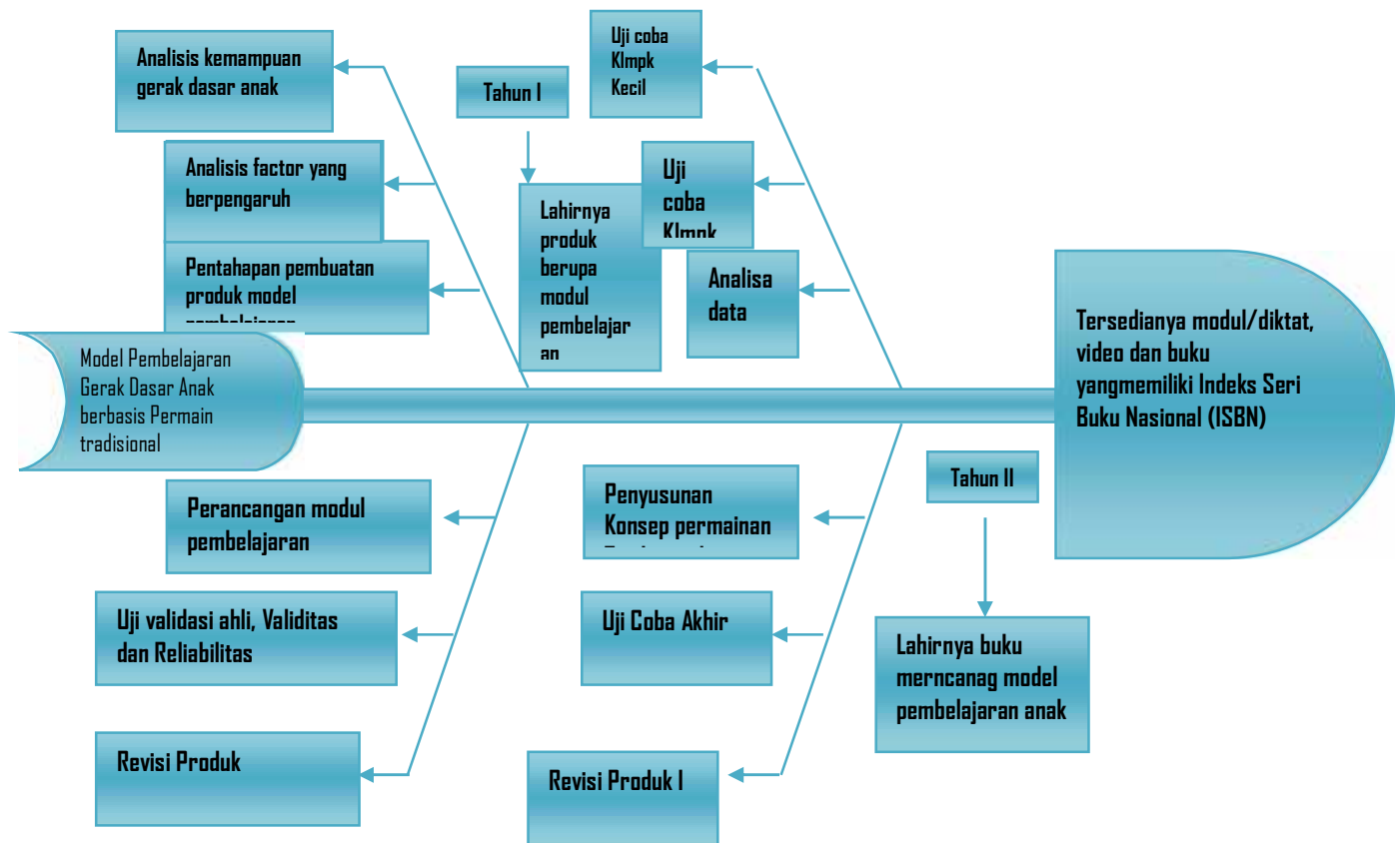
A. Jenis dan Tahapan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dikembangkan yakni penelitian pengembangan. Adapun prosedur penelitian berikut ini: Sugiyono (2011: 298) menetapkan prosedur penelitian *research and development* terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut: (1) menggali potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) validasi Desain, (5) revisi Desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal. Agar lebih memperjelas langkah-langkah penelitian, berikut disajikan gambar langkah-langkah pada penelitian *research and development*.



Gambar 3. Langkah-langkah penelitian (Sumber: Sugiyono, 2011)

Selanjutnya tahapan penelitian digambarkan pada kerangka *fish bone* berikut ini



Gambar 4. Fishbone diagram

B. Luaran

1. Tahun Pertama

Sesuai dengan tujuan penelitian tahun pertama yaitu produk berupa modul dan tentang model pembelajaran reciprocal untuk meningkatkan keterampilan passing bawah permainan bola voli mini yang telah teruji secara empiris.

Tahapan-tahapan kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji coba model pembelajaran pada kelompok kecil
2. Analisis data berdasarkan hasil uji coba
3. Uji coba imodel pembelajaran pada kelompok besar

4. Revisi produk
5. uji coba akhir pada kelompok besar

2. Tahun Kedua

Pada prinsipnya, tahapan kerja tahun kedua adalah lanjutan dari tahun pertama. Target atau luaran dalam tahun kedua adalah pembuatan buku ber ISBN tentang model pembelajaran reciprocal untuk meningkatkan keterampilan passing bawah permainan bola voli mini.

1. Uji coba model pembelajaran pada kelompok kecil (lanjutan)
2. Analisis data berdasarkan hasil uji coba (lanjutan)
3. Uji coba imodel pembelajaran pada kelompok besar (lanjutan)
4. Revisi produk (lanjutan)
5. uji coba akhir pada kelompok besar (lanjutan)
6. Penerbitan Nomor Indeks Serial Buku Nasional (ISBN)
7. Publikasi ilmiah pada jurnal/konferensi nasional

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa kelas V SD Negeri Gugus 1 Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Indikator capaian

Indikator capaian dalam Pembelajaran Reciprocal yang bisa terukur dituangkan dalam kisi-kisi instrument yang akan digunakan selama uji coba kelompok kecil dan besar:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi draf Terhadap Model Pembelajaran Gerak Dasar

No	Jenis Indikator	Indikator
1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami teknik-teknik dasar permainan bola voli • Peserta didik dapat menentukan definisi passing bawah dan teknik passing bawah dalam permainan bola voli mini • Peserta didik dapat menguasai teknik gerakan pasing, passing bawah dan passing atas. • Peserta didik dapat menentukan komponen gerakan-gerakan passing dalam permainan bola voli mini.
2.	Keterampilan Sosial dan Ketangkasan Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide, prediksi terhadap suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan teknik dasar permainan bola voli. • Siswa dapat menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat orang lain. • Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang berkaitan dengan permainan bola voli • Siswa dapat bekerjasama dengan teman dalam memprediksi suatu simpulan yang berkaitan dengan materi permainan bola voli. • Siswa dapat mengemukakan gagasan dalam menentukan teknik dasar permainan bola voli.

Indikator Pengukuran kisi-kisi hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2: Kisi kisi Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kemampuan
1	memahami teknik-teknik dasar permainan bola voli	1. (a,b,c,d)	C1,C2 C4,C3
2	menentukan definisi passing bawah dan teknik passing bawah dalam permainan bola voli mini	2	C6, C5, C4
3	Peserta didik menguasai teknik gerakan pasing, passing bawah dan passing atas.	4,5	C3,C4, C5, C6
4	menentukan komponen gerakan-gerakan passing dalam permainan bola voli mini.	3,6	C3,C4, C5, C6

Keterangan:

Aspek Kognitif :

C1= Pengetahuan C3= Penerapan

C2= Pemahaman C4= Analisis

C5= Evaluasi C6= Aplikasi

Indikator Pengukuran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

Tabel-3.3: Indikator Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan

No	Komponen RPP	Uraian
1	Bagian Judul	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Bagian Identitas RPP	Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Kelas Pokok Bahasan Sub Pokok Bahasan Alokasi Waktu
3	Kompetensi Dasar	Berisi kompetensi dasar yang akan diajarkan diperoleh dari silabus Penjas kelas V Kurikulum Penjas Kelas V SDN Gugus I Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok
4	Indikator	Berisi indikator hasil pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran
5	Penjabaran Indikator	Berisi rincian hasil pembelajaran dari indikator pembelajaran secara operasional
6	Materi Prasyarat	Berisi rincian materi sebelumnya yang harus dikuasai siswa untuk mendukung materi yang akan diajarkan
7	Pendekatan dan metode pembelajaran	Berisi pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan
8	Alat dan Perlengkapan	Alat-alat dan perlengkapan pendukung pembelajaran
9	Kegiatan pembelajaran: Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup	Berisi: Uraian kegiatan guru Kegiatan Siswa Perkiraan waktu

E. Desain Model Pembelajaran Reciprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Mini Meliputi Service, Passing Atas dan Pasing Bawah

Pengembangan model pembelajaran dilaksanakan melalui sepuluh langkah berikut:

1. Potensi dan Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah terkendalanya guru SD untuk mencari model pembelajaran. Kendala yang dihadapi para guru karena minimnya sarana prasarana dan model pembelajaran untuk pembelajaran bola voli mini. Berangkat dari permasalahan yang ada maka muncullah gagasan untuk membuat model pembelajaran reciprocal untuk pembelajaran bola voli minibagi siswa SD.

2. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, dan meminta penilaian oleh para ahli pada angket observasi model dan keefektifan model.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Observasi yang dilakukan memiliki tujuan di antaranya untuk (1) memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti dalam kenyataan, (2) memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, (3) mengetahui banyak keterangan tentang masalah yang diselidiki.

b. Metode Angket

Angket merupakan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data. Pengambilan data di lakukan dengan cara meminta penilaian kepada para ahli dan keterangan kepada subjek. Metode angket dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tertutup dan terbuka. Pada penelitian ini pengambilan data angket dilakukan secara tertutup. Penggunaan metode

tertutup bertujuan untuk mempermudah penghitungan data. Angket yang dibuat pada penelitian ini dikonsultasikan kepada para ahli, hal ini bertujuan untuk memperoleh angket yang baik.

3. Desain Produk

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa modul, dan buku yang di dalamnya memuat panduan dan pelaksanaan pembelajaran bola voli mini menggunakan model pembelajaran reciprocal. Desain yang dibuat mengarah pada panduan kurikulum 2013 dan tingkat pencapaian perkembangan siswa SD.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya setelah Desain produk dibuat adalah meminta validasi pakar atau ahli yang sudah berkompeten. Validasi dilakukan oleh ahli yang berkompeten bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk. Pada proses validasi, para pakar menilai dan memberi masukan terhadap produk awal. Berdasarkan masukan dan kritik dari para ahli dilakukan revisi terhadap produk awal. Proses revisi terus dilakukan sampai produk awal mencapai batas nilai tertentu yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diujicobakan.

5. Revisi Desain

Langkah selanjutnya setelah model divalidasi adalah uji coba produk. Pada pelaksanaan uji coba para pakar menilai kelemahan dan kelebihan dari produk yang dibuat. Kelemahan yang telah diketahui diperbaiki agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

6. Uji Coba Produk

Langkah selanjutnya setelah dilakukan revisi adalah melakukan uji coba produk skala kecil. Uji coba skala kecil merupakan uji coba lapangan

dengan jumlah subjek lebih sedikit. Uji coba skala kecil berguna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada produk. Uji coba skala kecil pada penelitian ini dilakukan pada SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan X Koto Singkarak dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang anak pada Uji Coba Produk 1 dan 20 orang anak pada Uji Coba Produk 2.

7. Revisi Produk

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji coba skala kecil adalah melakukan revisi ulang pada produk yang dibuat. Revisi didasari dari pendapat dan masukan para ahli yang bertujuan memperbaiki produk sehingga layak dilakukan uji cobakan pada skala yang lebih besar.

8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian atau uji coba skala besar merupakan uji lapangan yang dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih besar dari uji skala kecil. Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat dipergunakan kepada subjek yang lebih besar. Pada penelitian ini uji coba skala besar dilaksanakan pada SD Negeri 01 Singkarak dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 orang. Setelah uji coba dilaksanakan kemudian dilihat efektifitas produk yang dikembangkan, sehingga diketahui tingkat efektifitas produk.

9. Revisi Produk

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji coba skala besar adalah memperbaiki beberapa hal yang masih dianggap kurang oleh ahli. Perbaikan dilakukan agar produk yang dihasilkan benar-benar layak dipergunakan oleh masyarakat luas.

10. Produksi

Langkah selanjutnya setelah produk yang dibuat dianggap layak dipergunakan adalah melakukan produksi massal. Produk yang dihasilkan

dari pengembangan pembelajaran bola voli mini menggunakan model pembelajaran reciprocal berupa modul, dan buku panduan pembelajaran bola voli mini menggunakan model pembelajaran reciprocal. Diharapkan produk yang dibuat mempermudah guru memperoleh materi pembelajaran bola voli mini menggunakan model pembelajaran reciprocal bagi murid sekolah Dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, Wahyu Widada (Dewi Herawaty, 2009-). Model pembelajaran Reciprocal teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa (<http://digilib.upi.edu/>).

Palincsar ([http:// www.ncrel.org](http://www.ncrel.org)) *describes the concept of reciprocal teaching : reciprocal teaching refers to an instructional activity that takes place in the form of a dialogue between teachers and students regarding. strategies: summarizing, question generating, clarifying, and predicting. The teacher and students take turns assuming the role of teacher in leading this dialogue.* Konsep diatas menjelaskan tentang penerapan empat strategi (meringkas), atau menyimpulkan, menyusun dan menyelesaikan, menjelaskan kembali dan memprediksi pertanyaan.

Menurut Palincsar dan Brown (Wahyu Widada,2011:6), Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivitas yang didasarkan pada prinsip prinsip membuat pertanyaan , mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Reciprocal teaching adalah prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami materi belajar dengan baik .

Dengan menggunakan pendekatan Reciprocal Teaching siswa diajarkan empat strategi pemahaman dan pengaturan diri spesifik yaitu merangkum bacaan,

mengajukan pertanyaan, memprediksi materi lanjutan dan mengklarifikasi istilah istilah yang sulit dipahami. Untuk mempelajari strategi strategi tersebut guru dan siswa membaca bahan pelajaran yang ditugaskan dalam kelompok kecil, guru memodelkan empat keterampilan tersebut diatas. Model pembelajaran Reciprocal Teaching peneliti kembangkan lagi dengan merancang model baru yang dapat menuntun siswa dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kecerdasan matematis logis, kecerdasan linguistik , kecerdasan interpersonal serta aktivitas kemampuan motorik yang telah dimiliki siswa SD. Untuk selanjutnya peneliti namakan model pembelajaran reciprocal.

B. Proses dan Hasil Pengembangan

Acuan dalam proses pengembangan model dan perangkat pembelajaran yaitu uji coba tiga tahap yang meliputi uji ahli, uji empirik terbatas dan uji lapangan yang diawali dengan tahap investigasi awal, dan tahap desain. Adapun uraian rangkaian proses pengembangan model dan perangkat pembelajaran yang dimulai dari Fase-1 yaitu investigasi awal sampai dengan uji coba tiga tahap adalah sebagai berikut:

1. Fase-1: Investigasi Awal

a. Investigasi Awal Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang dikembangkan adalah Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bermain bola voli mini pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Model pembelajaran tersebut dikembangkan berdasarkan hasil investigasi awal model pembelajaran yang dilakukan terhadap sekolah yang meliputi: siswa, guru, daya dukung sekolah, dan kurikulum yang digunakan.

Deskripsi hasil investigasi awal pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan disajikan pada Tabel-4.1 berikut:

Tabel-4.1: Hasil Investigasi Awal Model Pembelajaran

No.	Jenis	Hasil yang Diperoleh
1.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan kemampuan <i>passing</i> bawah rata-rata • kemampuan <i>passing bola voli mini</i> yang dimiliki belum optimal dalam pembelajaran • Siswa terlihat kurang respon terhadap Proses belajar yang sedang berlangsung • Siswa dengan sifat ego masing-masing. • Siswa memiliki kemampuan <i>passing</i> yang menonjol, yaitu kemampuan <i>passing</i> bawah permainan bola voli mini
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pada proses belajar mengajar terdapat sedikit perubahan dari metode konvensional, dengan telah menggunakan media power point, namun tetap menggunakan metode ceramah dengan sekali kali tanya jawab. • Interaksi sesama siswa hampir tidak ada • Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa. • Guru tidak dapat menguasai kelas
3	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Diferensiasi kurikulum yang belum tepat • Menggunakan kurikulum KTSP • Terbatasnya jam pelajaran .
4	Daya dukung	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran masih konvensional

Penulis sebagai tenaga pengajar pada kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok menyadari bahwa layanan yang diberikan tidak berbeda dengan kelas reguler umumnya. Metode pengajaran di kelas ini sering kali disamakan dengan metode mengajar bagi siswa lain, padahal karakteristik siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok berbeda dengan kebanyakan siswa lainnya.

Penulis dan guru lain hanya memberikan materi-materi yang telah dipadatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Pemadatan materi tersebut tanpa mempertimbangkan fokus utama

pembelajaran, kemampuan psikomotor siswa semakin baik, bakat yang dimiliki siswa dan metode pembelajaran yang sesuai.

Percepatan tersebut memberikan akibat berkembangnya berbagai pengetahuan dan penguasaan teknik gerak namun tanpa kemampuan yang berarti dikarenakan siswa dipaksa untuk belajar tanpa mengembangkan ide-ide mereka. Materi pembelajaran yang diberikan tersebut tidak jauh berbeda dengan kelas reguler pada sekolah yang sama, dan dengan adanya kurikulum yang berdiferensiasi. Secara tidak sadar guru sebenarnya telah memperlakukan kelas akselerasi ini secara tidak adil dalam proses pembelajarannya, metode yang digunakan di kelas reguler belum tentu tepat jika digunakan untuk kelas akselerasi.

b. Investigasi Awal Perangkat Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) tuntutan masyarakat dan lingkungan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya terhadap siswa SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok (2) kondisi siswa yang meliputi: aktivitas siswa saat pembelajaran, kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah, (3) kondisi guru, dan (4) analisis kurikulum yaitu, analisis materi (mengidentifikasi, merinci, dan menyusun konsep secara sistematis untuk pengorganisasian materi pelajaran), merumuskan kompetensi dasar terkait dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Rincian kegiatan yang dilakukan dalam investigasi awal pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel-4.2: Kegiatan Investigasi Awal Pengembangan Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Kegiatan	Hasil/Pengalaman yang Diperoleh
1	Analisis awal akhir	Setelah melakukan diskusi dengan guru mitra, guru BK, melakukan kajian KTSP dan mengkajiteori-teori yang mendukung . Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran olah raga yang selama ini ada di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2	Analisis siswa	Mengetahui Karakteristik siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yaitu karakteristik kognitif afektif dan psikomotorik melalui kajian teori dan berdiskusi dengan guru mitra serta guru BK serta melakukan observasi siswa secara langsung dalam kelas.
3	Analisis materi	Model ini dirancang dapat digunakan untuk setiap materi olah raga. Pada penelitian ini dipilih permainan bola voli disebabkan keterbatasan waktu penelitian dan materi dalam pembelajaran permainan bola voli dapat memberikan pengalaman dalam kehidupan sosial untuk mencapai karakter budaya yang diharapkan.
4	Analisis konsep	Mengidentifikasi konsep-konsep tentang Permainan bola voli yaitu: Servis, smash, passing atas, passing bawah, block dan lainnya
5	Analisis tugas	Merumuskan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran baik itu guru siswa maupun siswa yang bekerja dalam kelompoknya
6	Perumusan tujuan pembelajaran	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli (berupa indikator RPP)
7	Pemilihan media	Memilih/menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pelajaran dengan model pembelajaran olah raga kontekstual, melalui berdiskusi dengan para guru siswa

8	Pemilihan format	Menentukan bagaimana bentuk perangkat yang akan dikembangkan yaitu: Buku Siswa, LKS, RPP, serta instrumennya yaitu THB, Lembar validasi, Lembar observasi dan Angket.
9	Desain awal	Membuat perangkat pembelajaran olah raga permainan bola voli berupa RPP, Buku, Siswa, LKS Tes Hasil Belajar (prototipe-1).
10	Validasi/Uji Ahli dan Praktisi	Untuk mengetahui validitas dari para validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti (prototipe-1)
11	Revisi validasi	Melakukan perbaikan (revisi) terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil konsultasi dari dosen pembimbing dan saran-saran dari validator
12	Simulasi	Melakukan pengecekan keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan kepada 20 siswa.
13	Uji coba terbatas	Mengujicobakan perangkat pembelajaran pada sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
14	Revisi perangkat	Melakukan perbaikan (revisi) terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan hasil uji coba terbatas.

Kegiatan yang dilakukan meliputi a) menganalisis kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini, yaitu tentang perangkat yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan saat pembelajaran di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dilakukan. Hal yang terjadi saat ini seluruhnya dikaitkan dengan kemungkinan pengembangan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan mengoptimalkan kemampuan motorik siswa serta kecerdasan lain yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu dilakukan kegiatan Prasurevei dan Praujicoba lapangan. (b) kajian teori-teori pengembangan perangkat yang meliputi: (i) analisis awal akhir, ditujukan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar.

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang digunakan saat ini, teori-teori pembelajaran yang melandasi Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan , sehingga diperoleh gambaran pola pembelajaran yang dianggap ideal, (ii) analisis siswa, Hal yang dikaji tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan bahan ajar. Karakteristik ini meliputi: karakteristik kognitif afektif dan psikomotorik, pemilihan media, pemilihan pola interaksi sosial, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. (iii) analisis materi, untuk memilih dan menetapkan, merinci dan menyusun secara sistematis bahan ajar yang relevan untuk diajarkan berdasarkan analisis awal akhir, (iv) analisis topik/tugas, untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang diperlukan pada KTSP dan menganalisisnya menjadi kerangka sub keterampilan akademis yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Sebagai dasar analisis topik/tugas dari materi kurikulum KTSP SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok pada Pokok Bahasan Permainan bola voli, (v) spesifikasi kompetensi, untuk mengkonversikan kompetensi dasar dari analisis materi, dan analisis tugas menjadi sub-sub indikator pencapaian kompetensi dasar yang akan dicapai siswa.

Hasil investigasi awal terhadap perangkat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang digunakan oleh guru-guru pendidikan jasmani dan kesehatan pada kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok belum menggunakan perangkat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Guru-guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengajar pada kelas V di SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok belum seluruhnya mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran seperti buku siswa, dan lembar kerja siswa. Mereka menggunakan buku paket yang di sediakan oleh pengelola program Aksel, Guru-guru bahkan kesulitan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan .

1). Analisis Awal - Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada analisis awal akhir berupa; (1) identifikasi Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, (2) mengidentifikasi administrasi pembelajaran, (3) identifikasi proses pembelajaran, dan (4) identifikasi hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan analisis kurikulum peneliti mengacu kepada kebijakan pemerintah yang terbaru dan masih berlaku diantaranya: Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kelulusan (SKL) dan Panduan Penyusunan KTSP oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP: 2006). Kegiatan analisis administrasi pembelajaran dilakukan dengan observasi langsung dilapangan dan dengan mengadakan dialog terhadap pengajar pendidikan jasmani dan kesehatan kelas lainnya. Untuk pelaksanaan identifikasi proses pembelajaran peneliti mengamati langsung beberapa kali kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan identifikasi hasil belajar siswa dilakukan dengan mengamati dokumentasi nilai raport kelas V siswa SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Adapun hasil analisis awal akhir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Analisis Awal-Akhir

Aspek-Aspek Yang Dianalisis	Hasil Analisis
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah kurikulum KTSP yang berdiferensiasi. Sekolah sudah mulai berupaya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran namun untuk saat ini perangkat pembelajaran masih seperti contoh yang diberikan dari acuan KTSPsendiri.
Administrasi	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

Pembelajaran	<p>bidang studi dan observasi langsung di kelas V selama pembelajaran berhasil diidentifikasi sebagai berikut: Kondisi yang terjadi</p> <p>Guru sudah memiliki panduan KTSP dan sudah mengikuti sosialisasi KTSP untuk kelas V dari pengelola kelas. tetapi belum dapat dilakukan pada seluruh Guru belum melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa Siswa belum memiliki buku pegangan siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa.</p> <p>Lembar Kerja Siswa yang digunakan bukan hasil produk guru yang bersangkutan melainkan LKS yang dibeli dari pihak penerbit tertentu</p>
Proses Pembelajaran	<p>Proses pembelajaran pada kelas V di SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok telah menggunakan media power point sebagai salah satu sarana belajar, namun pembelajaran secara keseluruhan masih terpusat kepada guru, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, mencatat apa yang ditulis di papan tulis dan mengerjakan latihan soal sesuai contoh yang diberikan oleh guru. Sese kali beberapa siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, tanpa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa</p>
Hasil belajar	<p>Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok untuk pembelajaran olah raga masih kurang terutama dalam penguasaan teknik gerak passing bawah permainan bola voli mini</p>

Berdasarkan hasil kajian kurikulum dan kajian model pembelajaran olah raga maka dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini dipilih materi pokok permainan bola voli yang meliputi; (1) teknik passing atas dan (2) teknik passing bawah. Alasan memilih permainan bola voli, 1) materi ini dapat

berkaitan langsung dengan sistem motorik siswa dan sangat erat kaitannya dengan membangun ketangkasan siswa. 2), dapat memaksimalkan kemampuan motorik siswa , 3) strategi penyelesaian masalah yang lebih dari satu, 4) bila pembelajaran di kemas dengan kerja kelompok akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa serta kecerdasan lainnya, 5) berkaitan dengan ide ide pendidikan jasmani dan kesehatan lainnya 6) melatih siswa dalam mengembangkan gerak motorik .

2). Analisis Siswa

Berikut adalah karakteristik kognitif pada anak berkecerdasan istimewa dalam Direktorat pembinaan SLB (2010:11): kecepatan belajar tinggi, rasa ingintahu besar, minat luas, gemar membaca sejak usia dini, ingatan sangat kuat, konsentrasi kuat, komitmen terhadap tugas tinggi, memiliki gagasan yang muncul secara spontan, berpikir lentur, gagasan yang tidak lazim, kritis, logis, berani mengambil resiko, suka tantangan, merupakan pembelajar visual dan penalaran intuitif.

Pada umumnya siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik karena mempunyai kemampuan penalaran yang sangat baik disertai dengan kejelian dalam menganalisis Fisher (2009:7). Pada pembelajaran yang sedang berlangsung tampak bahwa siswa siswa kelas V di Sekolah Ini ketika dihadapkan pada suatu situasi mereka akan mengumpulkan berbagai informasi dan menganalisis informasi tersebut, serta menggunakan penalarannya untuk menemukan keterkaitan antara informasi satu dengan yang lainnya. Pada akhirnya mereka akan memperoleh simpulan yang tepat tentang masalah yang dihadapinya. Perilaku yang juga sering tampak ketika mereka menghadapi suatu masalah , mereka akan mencari beberapa alternatif solusi, mengevaluasinya dan akhirnya memutuskan pilihan solusinya. Pada saat mencari solusi, kreativitasnya banyak berperan untuk menghasilkan pemecahan masalah yang kreatif.

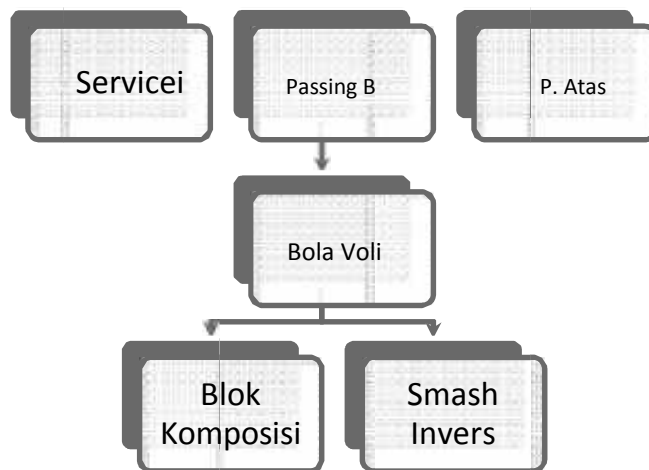
Kebanyakan siswa kelas V mempunyai kepribadian egois karena masih dalam tahap bermain. Dorongan untuk memecahkan masalah yang sulit membuat mereka terus berhasrat untuk belajar lebih mendalam lagi dan ada rasa penasaran ketika tidak berhasil memecahkan suatu masalah. Siswa merasa lebih cocok jika dikelompokkan dengan teman sebaya yang mempunyai kemampuan yang sama. Dengan kecepatan belajar yang tinggi mereka cenderung mengerjakan sendiri tugas tugas kelompok

yang diberikan sehingga ini menimbulkan masalah pada interaksi kelompoknya , hal ini membuatnya kurang disukai oleh teman temanya jika ia tidak diletakkan dengan kelompok yang sesuai dengan kemampuannya. Jika terdapat kesenjangan antara kecepatan pembelajaran dan kemampuan belajar dapat berdampak terhadap tidak memperhatikan pelajaran, kejenuhan belajar, frustrasi serta perilaku sosial dan emosional yang kurang tepat pada siswa. Kebutuhan siswa bukanlah pada mendapatkan teman sebayanya melainkan pada mendapatkan teman yang berkemampuan intelektual setara. Van tassel, 2005(dalam Direktorat pembinaan SLB, 2010: 66).

Disebabkan hal diatas peneliti merasa perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis dan aktivitas kemampuan motorik siswa. Sehingga apa yang menjadi hak atas belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat terpenuhi.

3). Analisis Materi

Proses analisis Materi/konsep dilaksanakan dengan menggunakan metode studi pustaka. Analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep utama yang akan diberikan dalam pembelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan analisis awal akhir. Berdasarkan hasil analisis materi maka diperoleh peta konsep yang di sajikan pada Gambar-4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1: Peta Konsep Permainan bola voli

4). Analisis Tugas

Kegiatan dalam analisis tugas merupakan pengidentifikasian berbagai keterampilan utama yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada permainan bola voli di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang dirinci menjadi materi pokok : service, passing atas, passing bawah blok dan smash berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil analisis tugas pada permainan bola voli diatas dapat dirumuskan tugas tugas yang harus dilaksanakan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Analisis Tugas Pada Permainan bola voli

No.	Aspek	Tugas-Tugas
1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • memahami teknik-teknik dasar permainan bola voli • menentukan definisi passing bawah dan teknik passing bawah dalam permainan bola voli mini • Peserta didik menguasai teknik gerakan passing, passing bawah dan passing atas. • menentukan komponen gerakan-gerakan passing dalam permainan bola voli mini.
2	Keterampilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide, prediksi terhadap suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengangerakan motorik passing bawah padan permainan bola voli. • Menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat oranglain.
3	Sikap/Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa senang menggunakan perangkat pembelajaran (Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa) • Merasa senang mengikuti pembelajaran olah raga pada materipermainan bola voli mini

Tugas-tugas di atas diimplementasikan pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran reciprocal yang diselenggarakan dan dilengkapi dengan tugas

tambahan berupa pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.

5). Indikator Pembelajaran

Pada tahap penentuan indikator pembelajaran, metode yang digunakan adalah diskusi, yakni mendiskusikan hasil analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan indikator dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari hasil analisis konsep dan analisis tugas yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Materi Pokok Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis konsep dan hasil analisis tugas maka dapat disusun indikator pembelajaran yang terdiri dari: (1) Indikator pengetahuan, (2) Indikator keterampilan sosial dan ketangkasan gerak, dan (3) Indikator sikap.

Adapun uraian masing-masing indikator di atas dijelaskan pada Tabel- 4.5 sebagai berikut:

Tabel-4.5: Indikator dalam Pembelajaran

No	Jenis Indikator	Indikator
1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami teknik-teknik dasar permainan bola voli • Peserta didik dapat menentukan definisi passing bawah dan teknik passing bawah dalam permainan bola voli mini • Peserta didik dapat menguasai teknik gerakan passing, passing bawah dan passing atas. • Peserta didik dapat menentukan komponen gerakan-gerakan passing dalam permainan bola voli mini.
2.	Keterampilan Sosial dan Ketangkasan Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide, prediksi terhadap suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan teknik dasar permainan bola voli. • Siswa dapat menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat orang lain. • Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang berkaitan dengan permainan bola voli

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat bekerjasama dengan teman dalam memprediksi suatu simpulan yang berkaitan dengan materi permainan bola voli. • Siswa dapat mengemukakan gagasan dalam menentukan teknik dasar permainan bola voli.
3	Nilai / Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa senang menggunakan perangkat pembelajaran (Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa) • Siswamerasasenangmengikuti pembelajaran olah raga pada materi permainan bola voli • Siswamerasasenangdengan situasi pembelajaran yang tidak seperti biasanya.

Keseluruhan indikator atau spesifikasi tujuan pembelajaran di atas dijadikan acuan dalam merancang perangkat pembelajaran dengan materi pokok permainan bola voli dengan menerapkan model pembelajaran terbalik (*Rechiprocal Teaching Model*).

2. Fase-2: Perancangan

a. Perancangan Model Pembelajaran

Pada tahap ini dirancang Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan dengan model pembelajaran Reciprocal. Kegiatan yang dilakukan dalam fase perancangan ini meliputi: (1) kajian lanjutan dan menetapkan teori-teori yang melandasi isi dan konstruksi Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan dengan model pembelajaran Reciprocal, (2) merancang komponen-komponen model pembelajaran yang didasari teori-teori pendukung Model Pembelajaran Reciprocal untuk Pendidikan jasmani dan kesehatan, (3) memilih format buku model.

Kegiatan yang dilakukan dalam merancang komponen-komponen Model Pembelajaran Reciprocal meliputi: (a) merancang sintaks pembelajaran yang menungulkan pembelajaran Reciprocal (b) merancang sistem sosial atau lingkungan belajar, yakni situasi atau suasana dan norma yang mengatur aktivitas, interaksi, dan komunikasi antara siswa dengan siswa yang lainnya, siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, (c) merancang prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada guru bagaimana memperlakukan siswa sebagai subjek belajar yang memiliki

persepsi, imajinasi, perhatian, dan daya nalar serta bagaimana perilaku guru dalam memandang dan merespon setiap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran, (d) merancang sistem pendukung, yaitu syarat atau kondisi yang diperlukan agar model pembelajaran yang sedang dirancang dapat terlaksana, seperti setting kelas, system instruksional, perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran, (e) merancang dampak dari pembelajaran, baik dampak instruksional maupun dampak pengiring. Dampak instruksional adalah dampak yang merupakan akibat langsung dari pembelajaran, sedangkan dampak pengiring adalah akibat tidak langsung dari pembelajaran.

Pada fase ini peneliti berhasil merancang sebuah model pembelajaran yang meliputi tahap-tahap: (1) memotivasi siswa, (2) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar dan membagikan lembaran kerja, (3) Guru menyajikan informasi dan melibatkan siswa dalam memahami dan memprediksi definisi atau konsep, (4) Siswa berdiskusi membuat rangkuman dengan bimbingan guru (5) Guru model melanjutkan PBM dengan bimbingan guru (6) Diskusi dan Negosiasi (7) Evaluasi dan Penghargaan. Selanjutnya tahap-tahap belajar tersebut peneliti jadikan sintaks dari Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan dengan Model pembelajaran reciprocal dikembangkan.

b. Perancangan Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini dirancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan rancangan Model Pembelajaran Reciprocal di atas. Perangkat pembelajaran yang dirancang, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Secara operasional, kegiatan yang dilakukan pada fase perancangan perangkat pembelajaran meliputi: (a) mengoperasionalkan komponen-komponen model dalam bentuk perangkat pembelajaran. Rancangan dan penyusunan rencana pembelajaran didasari rancangan dan susunan sintaksis model pembelajaran, (b) pemilihan media, kegiatan ini dilakukan untuk menentukan media yang tepat dalam penyajian materi pembelajaran yang bersumber dari fakta lingkungan (dapat berupa benda konkrit,

atau masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa) dengan prinsip bahwa konsep dan prinsip pendidikan jasmani dan kesehatan yang akan disampaikan melekat pada permasalahan yang diajukan pada siswa atau objek-objek abstraksi, dan pemecahan masalah menunjukkan manfaat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan untuk kehidupan siswa, (c) pemilihan format perangkat pembelajaran yang menyangkut desain isi, pemilihan strategi pembelajaran, dan sumber belajar, (d) desain awal, kegiatan desain awal merupakan rancangan awal perangkat pembelajaran yang melibatkan aktivitas guru dan siswa.

1). Penyusunan Tes Hasil Belajar (THB)

Kegiatan penyusunan tes berpedoman pada hasil analisis tugas yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran. Tes yang disusun tes akhir berupa praktek dan uraian (esai). Sebelum penyusunan naskah tes, terlebih dahulu dilakukan penyusunan kisi-kisi tes. Adapun kisi-kisi tes disusun dengan mengacu pada pencapaian indikator aspek pemahaman konsep dan pemecahan masalah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran tentang permainan bola voli dengan menerapkan model pembelajaran reciprocal. Kisi-kisi tes yang disusun dapat dilihat seperti pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6: Kisi kisi Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kemampuan
1	memahami teknik-teknik dasar permainan bola voli	1. (a,b,c,d)	C1,C2 C4,C3
2	menentukan definisi passing bawah dan teknik passing bawah dalam permainan bola voli mini	2	C6, C5, C4
3	Peserta didik menguasai teknik gerakan pasing, passing bawah dan passing atas.	4,5	C3,C4, C5, C6
4	menentukan komponen gerakan-gerakan passing dalam permainan bola voli mini.	3,6	C3,C4, C5, C6

Keterangan:

Aspek Kognitif : C1= Pengetahuan C3= Penerapan
 C2= Pemahaman C4= Analisis

2). Pemilihan Media

Pemilihan media ditujukan untuk menentukan media yang tepat dalam merancang perangkat pembelajaran yang akan diujicobakan. Sesuai dengan penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran reciprocal, maka media yang digunakan adalah media yang dapat langsung digunakan oleh pengguna produk, baik bagi guru mata pelajaran maupun bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, terpusat pada siswa, dan problem solving serta menciptakan suasana belajar yang baru dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis tugas, analisis materi, dan fasilitas yang tersedia di SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, maka media yang dipilih dan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel-4.7: Pemilihan Media Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Media yang diperlukan
1	Menyajikan masalah masalah sehari hari yang berkaitan dengan topik yang diajarkan	Buku siswa
2	Menuangkan ide/gagasan dalam menemukan pemahaman konsep dan menyelesaikan masalah-masalah yang dikemukakan pada buku siswa serta menuangkan kesimpulan dari materi teknik dasar permainan bola voli	Lembar Kerja Siswa
3	Menuliskan atau menjelaskan secara tertulis hasil kerja siswa didepan kelas	Papan tulis, spidol
5	Menjelaskan gambar- gambar yang menjadi bagian dari materi teknik dasar permainan bola voli.	LCD, Laptop

Buku Siswa yang digunakan sebagai media utama sekaligus sumber belajar, merupakan buku hasil rancangan peneliti yang berisi permainan bola voli. Dalam perancangan buku siswa disesuaikan dengan model pembelajaran yang

dikembangkan yakni model pembelajaran reciprocal. Maka buku siswa lebih dititik beratkan kepada penyajian masalah-masalah yang penyelesaiannya berkaitan dengan menganalisis, mengevaluasi dan mengaplikasi. Hal ini ditujukan untuk melatih siswa dalam mendiskripsikan permasalahan, memahami konsep, dan menemukan cara-cara menyelesaikan permasalahan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menemukan sendiri keterkaitan antara masalah dengan bagian-bagian pendidikan jasmani dan kesehatan dan antara pendidikan jasmani dan kesehatan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan teknik gerak.

Sedangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan media utama penggandeng buku siswa sekaligus sumber belajar, dirancang sedemikian rupa sehingga sangat erat keterkaitannya dengan buku siswa. Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai tempat siswa menuangkan ide/gagasan dalam menemukan pemahaman konsep dan menyelesaikan masalah-masalah yang dikemukakan pada buku siswa

3). Pemilihan Format

Pemilihan format disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Format yang dipilih gunanya untuk mendesain isi, model/strategi pembelajaran, dan sumber pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pemilihan format, melalui studi pustaka. Format yang dipilih berupa: 1) format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) format buku siswa, 3) format lembar kerja siswa, 4) format kisi-kisi, 5) format lembar tes, 6) format lembar pengamatan, dan format angket respon guru dan siswa.

3. Fase-3: Realisasi

a. Realisasi Model Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada fase-3 ini sebagai lanjutan kegiatan pada fase perancangan. Pada fase-3 ini dihasilkan naskah awal (prototipe-1) Model Pembelajaran reciprocal sebagai realisasi hasil perancangan model tersebut. Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan naskah awal Model Pembelajaran reciprocal meliputi: (1) menyusun sintaks pembelajaran kontekstual, (2) menetapkan sistem sosial, yaitu situasi atau suasana dan norma yang mengatur aktivitas, interaksi, dan

komunikasi antara siswa dengan temannya, siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, (3) menyusun prinsip reaksi pengelolaan, yaitu memberikan gambaran kepada guru memberikan scaffolding serta bagaimana memandang dan merespon setiap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran, (4) menentukan sistem pendukung, yaitu syarat atau kondisi yang diperlukan agar model pembelajaran yang sedang dirancang dapat terlaksana, seperti setting kelas, sistem instruksional, perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran, termasuk menyusun petunjuk penggunaan perangkat pembelajaran, (5) menyusun dampak dari pembelajaran.

Adapun hasil dari fase realisasi model pembelajaran yang diwujudkan berupa bahan ajar model Prototipe-1 bagian-bagiannya dapat di deskripsikan melalui Tabel-4.8 sebagai berikut:

Tabel-4.8: Komponen Utama Bahan Ajar Model Prototipe-1

No	Komponen	Uraian
1	BAB I	Rasional Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal
2	BAB II	Teori Pendukung model pembelajaran Reciprocal
3	BAB III	Model Pembelajaran, yang berisikan tentang ciri-ciri dan komponen-komponen Model Pembelajaran Reciprocal
4	BAB IV	Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Reciprocal.

Adapun Buku Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan yang dihasilkan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran-1 penelitian ini.

b. Realisasi Perangkat Pembelajaran

Pada fase-3 ini dihasilkan naskah awal (prototipe-1) perangkat pembelajaran yang sesuai dengan naskah awal Model Pembelajaran reciprocal. Perangkat-perangkat pembelajaran yang direalisasikan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB). Adapun gambaran perangkat-perangkat pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Buku Siswa (BS)

Buku Siswa (BS) yang disusun didasarkan pada komponen-komponen Model Pembelajaran reciprocal (Prototipe-1) terutama komponen system pendukung dan secara khusus terkait dengan LKS dan RPP. Buku ini digunakan sebagai pegangan bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Buku ini dilengkapi dengan masalah-masalah yang cukup dan setiap masalah dilengkapi dengan pertanyaan arahan yang mengarahkan siswa secara efektif melakukan pemecahan masalah, penemuan konsep dan prinsip dalam pendidikan jasmani dan kesehatan terkait materi yang diajarkan.

Komponen utama Buku Siswa (BS) yang disusun, yaitu: (1) Kompetensi Dasar (KD), (2) Indikator pencapaian KD, (3) Pengalaman belajar, (4) Masalah-masalah terkait materi pelajaran yang dilengkapi dengan pertanyaan arahan yang mengorganisasikan siswa memecahkan masalah, dan menemukan berbagai konsep dan aturan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, (5) Pada bagian akhir Buku Siswa disajikan masalah-masalah atau soal-soal untuk diselesaikan siswa di dalam dan di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah.

2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun didasarkan pada komponen-komponen Model pembelajaran reciprocal (prototype-1) terutama komponen sistem pendukung, dan secara khusus terkait dengan Buku Siswa. LKS ini digunakan siswa sebagai tempat menyelesaikan seluruh masalah yang ada pada Buku Siswa (BS). Pada LKS ini disajikan langkah-langkah serta petunjuk pemecahan masalah dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah dan penemuan berbagai konsep dan prinsip secara efektif serta dibagian akhir disajikan soal yang akan diselesaikan siswa sebagai aplikasi konsep dan prinsip pendidikan jasmani dan kesehatan yang telah ditemukan. Komponen utama Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun yaitu: (1) Kompetensi Dasar (KD), (2) Indikator pencapaian KD, (3)

Petunjuk penggunaan LKS, dan (4) Sajian langkahlangkah dan petunjuk pemecahan masalah.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun didasarkan pada komponen-komponen Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan (prototipe-1) terutama sintaks pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai pegangan guru dalam mengorganisasikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk setiap pertemuan. Komponen utama RPP yang disusun, yaitu: (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar (KD), (3) Indikator Pencapaian KD, (4) Materi Pokok (5) Materi Prasyarat, (6) Fasilitas Pembelajaran, (7) Model, Strategi, dan Pendekatan Pembelajaran, (8) Skenario Pembelajaran, disini diuraikan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran, pemberian petunjuk penggunaan fasilitas belajarmengajar, (9) Hasil Belajar, dan (10) Sumber bacaan.

Realisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan adalah RPP Prototipe-1 bagian-bagiannya disajikan pada Tabel-4.9 sebagai berikut:

Tabel-4.9: Realisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan

No	Komponen RPP	Uraian
1	Bagian Judul	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Bagian Identitas RPP	Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Kelas Pokok Bahasan Sub Pokok Bahasan Alokasi Waktu
3	Kompetensi Dasar	Berisi kompetensi dasar yang akan diajarkan diperoleh dari silabus Penjas kelas V Kurikulum Penjas Kelas V SDN Gugus I Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok
4	Indikator	Berisi indikator hasil pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa

		setelah mengikuti pembelajaran
5	Penjabaran Indikator	Berisi rincian hasil pembelajaran dari indikator pembelajaran secara operasional
6	Materi Prasyarat	Berisi rincian materi sebelumnya yang harus dikuasai siswa untuk mendukung materi yang akan diajarkan
7	Pendekatan dan metode pembelajaran	Berisi pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan
8	Alat dan Perlengkapan	Alat-alat dan perlengkapan pendukung pembelajaran
9	Kegiatan pembelajaran: Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup	Berisi: Uraian kegiatan guru Kegiatan Siswa Perkiraan waktu

Adapun Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran-4 penelitian ini.

4) Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar dalam hal ini adalah seperangkat soal-soal yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penguasaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Soal-soal tersebut sebagian disajikan dalam kumpulan soal latihan pada buku siswa dan LKS, serta instrument tes hasil belajar. Dalam perancangan tes hasil belajar dilakukan kegiatan antara lain: (1) Membuat kisi-kisi tes hasil belajar, (2) Merancang masalah-masalah untuk setiap indikator pencapaian KD, (3) Membuat kunci jawaban untuk setiap masalah yang diajukan, (4) Membuat rubrik penskoran.

Instrumen-instrumen kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang telah dirancang pada fase-2 selanjutnya direalisasikan pada fase-3 ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah merangkum dan merumuskan tujuan pengukuran, aspek-aspek yang diukur, dan menetapkan pertanyaan-pertanyaan pengukuran untuk setiap aspek menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai sebuah instrument yang digunakan untuk mengukur kevalidan (buku model, perangkat pembelajaran, dan instrument), menilai keterlaksanaan dan keefektifan Model Pembelajaran reciprocal berdasarkan penguasaan teori dan pengalaman ahli dan praktisi, mengobservasi (keterlaksanaan model, aktivitas siswa dan guru, pengelolaan pembelajaran),

mengukur hasil belajar siswa, mendata respon siswa dan guru terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran.

Pada fase ini, lembar validasi yang direalisasikan ada 7 macam, yaitu: (1) Lembar validasi isi Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan, (2) Lembar validasi konstruksi Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan, (3) Lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) Lembar validasi buku siswa, (5) Lembar validasi LKS, (6) Lembar validasi angket respon siswa dan guru. Lembar penilaian ahli yang direalisasikan ada 2 macam, yaitu: (1) lembar penilaian keterlaksanaan, dan (2) keefektifan Model Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan berdasarkan penguasaan teori dan pengalaman ahli dan praktisi. Lembar observasi yang direalisasikan atau dikonstruksi ada 3 macam, yaitu: (1) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, (2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan (3) Lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Angket yang dikonstruksi pada fase ini ada 2 macam, yaitu: (1) Angket untuk mendata respon siswa dan guru terhadap komponen pembelajaran, dan (2) Angket untuk mendata respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini juga direalisasikan sebuah tes hasil belajar penguasaan teknik dasar permainan bola voli pada siswa.

4. Fase-4: Validasi, Evaluasi, dan Revisi

a. Melakukan Validasi

1) . Meminta pertimbangan ahli

Prototipe 1 yang telah peneliti rancang pada fase realisasi sebelumnya di validasi oleh tim ahli (*expert judgment*) . Dalam penelitian ini terdiri dari empat orang validator dengan spesifikasi ahli kurikulum (model/pendekatan pembelajaran), ahli bidang studi dan ahli evaluasi pembelajaran olah raga. Pertimbangan ini dilakukan secara teoritis tentang kevalidan prototype.

Tabel 4.10: Tim Ahli dan Spesifikasinya

No	Validator	Spesifikasi
----	-----------	-------------

1	Prof. Dr. Syafruddin, MpD	Ahli kurikulum dalam bidang model/pendekatan pembelajaran olah raga
2	Dr. Syafrizar, M.Pd	Instrumen Penilaian Pendidikan Olah Raga
3	Wahyulida	Tim Pengembang kurikulum dan pengajar olah raga pada kelas V SDN Gugus I Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok

2). Hasil Validasi Buku model dan Perangkat Pembelajaran RECIPROCAL

a) . Validasi Ahli Tentang Model Pembelajaran Reciprocal

Prototype I yang telah peneliti kembangkan dilakukan validasi oleh para validator sesuai bidang keahliannya masing masing. Berdasarkan hasil validasi terhadap buku model dan perangkat pembelajaran Reciprocal menghasilkan beberapa revisi. Berikut ini hasil analisis penilaian oleh validator terhadap Model pembelajaran reciprocal.

Tabel 4.11 : Hasil Validasi Tim Ahli Tentang Model pembelajaran reciprocal

No	Komponen validasi	Keterangan
1.	Teori pendukung	Tanggapan positif
2.	Sintaks	Tanggapan positif
3.	Prinsip komprehensif	Tanggapan positif
4.	Prinsip Kontinuitas	Tanggapan positif
5.	Pelaksanaan Model pembelajaran reciprocal dikelas	Tanggapan positif
6.	Penilaian Umum Model pembelajaran reciprocal	Dapat digunakan dengan revisi kecil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, validator menyatakan bahwa model pembelajaran didasari oleh teori pendukung yang kuat. Komponen komponen pendukung Model pembelajaran reciprocal konsisten saling berkaitan.

b). Validasi Ahli Tentang Perangkat Pembelajaran

Tabel 4.12: Hasil Validasi Ahli Tentang Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Reciprocal	Validasi Umum	Keterangan
1	Buku Siswa	Dapat Digunakan	Sedikit sekali revisi
2	RPP		
3	LKS	Dapat digunakan	Sedikit sekali revisi
4	Tes Hasil Belajar	Dapat digunakan	Tanpa Revisi

Dilihat dari hasil validasi ahli diatas perangkat pembelajaran pada penelitian ini secara keseluruhan dapat digunakan dengan catatan terdapat sedikit revisi.

3. Revisi Buku model dan Perangkat Pembelajaran Reciprocal

a). Revisi Buku model hasil validasi

Tabel 4.13 : Revisi buku Model pembelajaran reciprocal Oleh Tim Ahli

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Tambahkan Instrumen Afektif	Instrumen Afektif ditambahkan pada sistem sosial

b). Revisi Buku Siswa Hasil Validasi

Tabel 4.14 : Revisi Buku Siswa Hasil Validasi Oleh Tim Ahli

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<ol style="list-style-type: none"> Pada halaman 4. kalimat menyatakan teknik dasar service, passing atas, passing bawah, blok, smash belum sempurna. Pada halaman 5 contoh 2 (jawaban a), kata "penyebut" seharusnya tidak ada. Halaman 5 contoh 2 (jawaban b), kata sambung "dan" pada penulisan nilai tidak sesuai dengan yang seharusnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Kalimat diperjelas dengan menambahkan kata kata "fungsi f" di belakang kata domain dan kodomain Kata "penyebut"dihapus. Kata sambung kalimat diganti "atau".

--	--

c). Revisi Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Hasil Validasi

Tabel 4.15 : Hasil Revisi RPP Oleh Tim Ahli

Sebelum revisi	Sesudah Revisi
1. Halaman 1 point D. Tujuan Pembelajaran. Salahpenempatannya.	1. Tujuan Pembelajaran dipindahkan kehalaman berikutnya.
2. Kata "dilatihkan pada uraian karakter tidak sesuai dengan yangsemestinya.	2. Kata " dilatihkan" diganti "dikembangkan".

d). Revisi Kisi Kisi Tes dan Tes Hasil Belajar.

Validator tidak memberikan masukan pada bagian ini. Peneliti memutuskan sama dengan para validator bahwa kisi kisi tes dan tes hasil belajarnya telah valid.

C. Melakukan uji coba dalam praktek pembelajaran

1. Uji Coba I

Komponen komponen yang divalidasi pada tahap ini meliputi unsur unsur model, perangkat pembelajaran dan instrumen instrumen penelitian pengembangan. Prototype I yang telah direvisi selanjutnya diperbaiki dan disusun ulang berdasar hasil validasi dan revisi yang telah dilakukan. selanjutnya disebut prototype II.

Selanjutnya dilakukan uji coba pada kelas V SDN Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Proses uji coba yang dilaksanakan bertujuan untuk menemukan kelemahan- kelemahan atau kekurangan terhadap perangkat

pembelajaran sehingga mendapatkan sejumlah masukan untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan.

Peneliti melakukan uji coba pada kelas V SDN Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok tersebut, Telah dirancang jadwalnya sedemikian rupa. Berkaitan dengan hal pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan permainan bola voli mini yang berlangsung selama 4 bulan dengan jumlah siswa 19 orang dan 1 guru pengamat .

1). Analisis Hasil Uji coba

a). Aktifitas Siswa

Tabel 4.16: Hasil Analisis Aktifitas Siswa Pada Uji Coba I

Kelompok	Nama siswa	Nilai Perilaku	Keterangan
1	Andre	3,5	Sangat Baik
	Yosi	3,8	Sangat Baik
	Doni	2,7	Baik
2	Venta	3,9	Sangat Baik
	Dilla	3,4	Baik
	Andre	2,8	Baik

Pada pelaksanaan uji coba, satu orang guru pengamat mengamati 2 kelompok siswa dengan banyak anggota dalam satu kelompok 3 orang siswa. Aktifitas siswa yang diamati yaitu pada awal pembelajaran, berada dalam kelompok dan aktifitas selama guru siswa presentasi di depan kelas.

Dari hasil analisis diatas terlihat pada kelompok 1, dua orang siswa sangat aktif dan satu siswa aktif. Pada kelompok 2, satu orang siswa termasuk sangat aktif dan siswa lainnya tergolong aktif. Hal ini berarti aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal efektif.

b). Aktifitas Guru selama pembelajaran

Dari hasil analisis aktivitas guru selama pembelajaran yang diperoleh dari data guru dan pengamat sebagai berikut:

Tabel 4.17: Hasil Analisis Aktifitas Guru Pada Uji Coba I

No	Tahapan Pada PBM	Pengamat	Hasil	Keterangan
I	Pendahuluan	1. Observer	88,88 %	
		2. Guru	100 %	
		Rata rata	94,44 %	Efektif
II	Kegiatan Inti	1. Observer	93,93 %	
		2. Guru	87,87 %	
		Rata rata	90,90 %	Efektif
III	Penutup	1. Observer	100 %	
		2. Guru	100 %	
		Rata rata	100 %	Efektif

Berdasarkan tabel diatas ternyata aktifitas guru selama proses pembelajaran tergolong efektif pada setiap tahapan pembelajaran. Ini berarti aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal efektif.

c). Prestasi belajar siswa

Dari 19 orang siswa diberikan tes hasil belajar, kemudian di tentukan prestasi belajar siswa seperti berikut:

Tabel 4.18: Prestasi Belajar Siswa Pada Uji Coba I

No	Kategori hasil belajar	Skor	Keterangan
1	Rata rata hasil belajar siswa	92,58	Baik
2	Daya Serap	92,58 %	Baik
3	Ketuntasan Belajar	100 %	Tuntas

Dari tabel terlihat skor rata rata dari seluruh siswa dengan kategori baik dan ketuntasan belajar 100 % telah tuntas.

d). Optimalisasi Aktifitas Kemampuan motorik

Siswa pada kelas uji coba dengan jumlah 19 orang diberikan tes hasil belajar dengan beberapa soal ketangkasan gerakan motorik passing bawah dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19: Optimalisasi Aktifitas Kemampuan motorik Pada Uji Coba I

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
28-32	10	52,63 %	Sangat Baik
23-27	5	26,32 %	Baik
18-22	4	21,05 %	Cukup
13-17	0		-
8-12	0		-

Dari data diatas dengan jumlah siswa 19 orang, 10 orang siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat baik, 5 orang siswa dengan kemampuan baik dan 4 orang siswa dengan kemampuan cukup. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal dengan kategori Baik.

e). Keterlaksanaan Model pembelajaran reciprocal di kelas

Dari data pada lembar pengamatan keterlaksanaan Model pembelajaran reciprocal di kelas yang telah diisi oleh observer. Untuk 11 macam aspek pengamatan, pengamat memberikan tanggapan positif sebanyak 9 aspek dan dua aspek tanggapan negatif. Jika di konversikan maka skor penilaian 81,82 % dengan kategori tinggi.

f). Efektifitas Model pembelajaran reciprocal di kelas

Setelah Proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal dilakukan, peneliti memberikan angket efektifitas Model pembelajaran reciprocal pada kelas uji coba dan pada guru pengamat. Berikut hasil analisisnya

(1). Analisis efektifitas Model pembelajaran reciprocal oleh guru pengamat dan guru

Tabel 4.20: Analisis Efektifitas Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba I

No	Kriteria	Penilai	Hasil	Ket
I	Validitas (Model ini menilai proses belajar siswa selama pembelajaran di kelas)	Observer	87,50 %	
		Guru	91,66 %	
		Rata rata	89,58 %	Efektif
II	Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalam setiap pembelajaran)	Observer	95,00 %	
		Guru	95,00 %	
		Rata rata	95,00 %	Efektif
III	Obyektif (Model ini menilai proses belajar siswa secara obyektif dengan menggunakan pedoman yang sesuai)	Observer	75,00 %	
		Guru	85,71 %	
		Rata rata	80,35 5	Efektif
IV	Sistematik (Model ini dibuat secara sistematik dan digunakan secara kontinu pada setiap pembelajaran di kelas)	Observer	75,00 %	
		Guru	91,66 %	
		Rata rata	83,33 %	Efektif
V	Praktis (Model ini mudah digunakan untuk menilai proses belajar siswa di kelas)	Observer	100 &	
		Guru	87,50 %	
		Rata rata	93,75 %	Efektif

Berdasarkan hasil analisa diatas lima kriteria yang digunakan seluruhnya termasuk kategori efektif. Hal ini berarti guru menyatakan dapat menerapkan Model pembelajaran reciprocal pada pembelajaran di kelas

(2). Analisis efektifitas Model pembelajaran reciprocal oleh siswa

Tabel 4.21: Analisis Efektifitas Model pembelajaran reciprocal Oleh Siswa Pada Uji Coba I

No	Kriteria	Tanggapan	Keterangan
I	Validitas (Model ini menilai proses belajar siswa selama pembelajaran di kelas)	Positif = 78,95% Negatif = 21,05%	Efektif
II	Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalam setiap pembelajaran)	Positif = 84,21% Negatif = 15,79%	Efektif
III	Obyektif (Model ini menilai proses belajar siswa secara obyektif dan semua hasil penilaian dapat diterima, memuaskan, meningkatkan semangat belajar dan membuat disiplin)	Positif = 89,47% Negatif = 10,53 %	Efektif
IV	Sistematik (Model ini dibuat secara sistematis dan digunakan secara kontinu pada setiap pembelajaran di kelas)	Positif = 78,95% Negatif = 21,05 %	Efektif
V	Praktis (Model ini mudah digunakan untuk menilai proses belajar siswa di kelas)	Positif = 78,95% Negatif = 21,05 %	Efektif

Berdasarkan tabel diatas dari lima kriteria yang digunakan kelimanya termasuk kategori efektif. Hal ini berarti efektifitas dari penerapan Model pembelajaran reciprocal adalah efektif. Secara umum dapat dinyatakan lebih dari setengah jumlah siswa menyatakan Model pembelajaran reciprocal dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas.

h). Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data pengamatan dari guru pengamat dan peneliti sendiri terhadap keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasilnya dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.22: Keterlaksanaan (RPP) Pada Uji Coba I

Langkah Pembelajaran	Rata rata Persentase Keterlaksanaan	Keterangan
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa 	82,50 %	Efektif
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar dan membagikan lembar kerja • Guru menyajikan informasi dan melibatkan siswa dalam memahami dan memprediksi definisi atau konsep • Siswa berdiskusi membuat rangkuman dengan bimbingan guru • Guru model melanjutkan PBM dengan bimbingan guru • Diskusi dan Negosiasi 	100 % 100 % 100 % 100 % 100 %	Efektif Efektif Efektif Efektif Efektif
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan penghargaan 	100 %	Efektif

Berdasarkan tabel persentase keterlaksanaan RPP diatas maka dapat disimpulkan item item RPP secara keseluruhan dapat dilaksanakan oleh guru secara efektif.

i). Penilaian Buku Siswa

Buku siswa yang telah dipelajari siswa, selanjutnya setelah pembelajaran selesai, siswa dan guru pengamat diberi angket penilaian terhadap buku siswa. Berikut hasilnya.

Tabel 4.23: Hasil Penilaian Buku Siswa Pada Uji Coba I

Skor Penilaian	Frekuensi	Rata rata nilai	Keterangan
3,5- 4,0	11	52,38 %	Sangat Baik
2,5-3,4	9	42,86 %	Baik
1,5-2,4	1	4,76 %	Cukup Baik
0,5-1,4	0	0 %	Kurang

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap buku siswa adalah baik

j). Penilaian Lembar Kerja Siswa

Setelah pembelajaran dengan Model pembelajaran reciprocal dilakukan siswa dan guru pengamat diminta untuk mengisi angket Penilaian Diri Kelompok. Banyak kelompok pada uji coba ada 6 kelompok dan satu guru pengamat. Berikut hasilnya.

Tabel 4.24: Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Pada Uji Coba I

Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase penilaian	Keterangan
3,5- 4,0	3	42,86 %	Sangat Baik
2,5-3,4	4	57,14 %	Baik
1,5-2,4	0	-	-
0,5-1,4	0	-	-

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap lembar kerja siswa adalah baik

2. Revisi Buku Model dan Perangkat pembelajarannya

Berdasarkan analisis hasil uji coba, dilakukan beberapa revisi terhadap perangkat pembelajaran. Adapun revisi perangkat pembelajaran hasil uji coba dapat ditunjukkan pada uraian berikut.

a). Revisi Buku Model

Komponen komponen yang ada pada buku model telah di uji cobakan dan dianalisis. Berdasarkan observasi dan hasil uji coba buku model tidak perlu ada yang direvisi.

b). Revisi Buku Siswa

Berdasarkan pengamatan dan data lapangan hasil uji coba, buku siswa tidak mengalami revisi. Karena siswa tidak menemukan kesulitan dan tidak menemukan masalah dalam membaca dan memahami buku siswa yang telah diberikan tiga hari sebelum proses pembelajaran uji coba dilakukan (19 januari 2013).

c). Revisi Lembar Kerja Siswa

Pada saat uji coba dilakukan. Beberapa orang siswa menemukan masalah dalam mengisis LKS. Peneliti langsung mengoreksi kesalahan pada soal sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana kembali dengan baik.

d). Revisi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan uji coba I ternyata ada bagian dari pembelajaran yang tidak terdapat pada RPP, sehingga RPP perlu direvisi untuk dapat digunakan pada proses pembelajaran yang akan datang

Tabel 4.25 : Hasil Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum Uji Coba	Revisi
Pada tahapan proses belajar mengajar tidak terdapat penggunaan mediapembelajaran	Pemakaian media power Point dan video yang ditambahkan pada kegiatan inti

e). Revisi Soal Tes Hasil Belajar

Soal soal pada Tes Hasil Belajar di uji coba untuk melihat variasi jenis soal. Terutama soal dengan kategori soal yang berkaitan dengan kemampuan motorik.

Tabel 4.26: Hasil Revisi Tes Hasil Belajar Pada Uji Coba I

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Jenis soal dengan kategori soal mengevaluasi masih kurang	Diberikan satu soal berbentuk praktek dan test kesegaran jasmani untuk mengungkapkan kemampuan evaluasi siswa

3. Pencapaian Validitas Model Reciprocal dan Perangkat Pembelajaran

Pencapaian dari validitas Model pembelajaran reciprocal dilihat dari kriteria (1) Pernyataan validator, bahwa pembelajaran didasari oleh teoretik yang kuat. (2) Pernyataan validator bahwa komponen model pembelajaran secara konsisten saling berkaitan. (3) Hasil uji coba terhadap komponen model pembelajaran .

Tabel 4.27: Hasil Validitas Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba I

No	Kategori Validasi	Persentase	Keterangan
1.	Teori Pendukung yang Kuat	83,33%	Terpenuhi
2	Komponen model konsisten saling berkaitan	65 %	Terpenuhi
3	Hasil uji coba terhadap komponen model: <ul style="list-style-type: none"> • Validitas • Reliabilitas • Obyektif • Sistematis • Praktis 		Positif Positif Positif Positif Positif

Dari tabel diatas dapat disimpulkan ketiga kriteria validitas terpenuhi. Dinyatakan bahwa model pembelajaran reciprocal valid untuk penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Untuk mengetahui validitas perangkat (RPP , buku siswa, dan LKS), dengan melihat rerata penilaian . Berikut ini rangkuman validasi ahli tersebut.

Tabel 4.28: Validitas Perangkat Pembelajaran Reciprocal Pada Uji Coba I

No	Perangkat Penerapan Model	Validasi Ahli	Keterangan
1	Buku Siswa	81,50 %	Baik
2	RPP	84,38 %	Baik
3	LKS	83,14 %	Baik
4	Tes Hasil Belajar	positif	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, perangkat pembelajaran penerapan Model pembelajaran reciprocal valid untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

4. Pencapaian Kepraktisan Model Reciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal

Pencapaian kepraktisan Model pembelajaran reciprocal dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut. (1) Pertimbangan validator, bahwa model pembelajaran dapat diterapkan di kelas. (2) Guru menyatakan dapat menerapkan model pembelajaran di kelas. (3) Tingkat keterlaksanaan model pembelajaran . Berdasarkan uraian analisis diatas, dapat dirangkum pencapaian kepraktisan Model pembelajaran reciprocal sebagai berikut:

Tabel 4.29: Hasil Kepraktisan Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba

No	Kriteria kepraktisan	Rata rata Penilaian	Keterangan
1	Penilaian Umum Model pembelajaran reciprocal	Dapat digunakan di kelas	Tercapai
2	Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalam setiap pembelajaran)	95 %	Tercapai

3	Keterlaksanaan Model diKelas	81,82 %	Tinggi
---	------------------------------	---------	--------

Ketiga kriteria pencapaian kepraktisan Model pembelajaran reciprocal telah terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reciprocal Praktis untuk penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran yaitu dengan melihat rata rata skor penilaian. Berdasarkan uraian analisis sebelumnya dapat dirangkum pencapaian kepraktisan perangkat pembelajaran penerapan Model pembelajaran reciprocal pada kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Tabel 4.30: Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba I

No	Perangkat Pembelajaran	Rata Rata Persentase	Keterangan
1	RPP	82,50 %	Baik
2	Buku Siswa	95,24 %	Baik
3	LKS	100 %	Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran penerapan Model pembelajaran reciprocal Praktis untuk kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok .

5. Pencapaian Keefektivan Model pembelajaran reciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal

Pencapaian kekefektifan Model pembelajaran reciprocal dapat dilihat berdasarkan (1) Aktivitas siswa . (2) Prestasi belajar siswa (3) tanggapan positif siswa.4) optimalisasi kemampuan service, penguasaan teknik passing atas, penguasaan teknik passing bawah, 5) optimalisasi kemampuan motorik dan ketangkasan.

Tabel 4.31 Hasil Keefektivan Model Pembelajaran Reciprocal

No	Kriteria Keefektifan	Rata Rata Penilaian	Keterangan
1	Aktifitas Siswa	86,80 %	Tinggi
2	Prestasi Belajar Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • DayaSerap • KetuntasanBelajar 	92,58 % 100 %	Tinggi Tuntas
3	Tanggapan Siswa	82,11 %	Positif
4	Optimalisasi kemampuan service, kemampuan passing atas dan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli		Baik
5	Optimalisasi gerakan motorik dan ketangkasan	26,58	Baik

Kelima kriteria pencapaian keefektifan Model pembelajaran reciprocal dengan pencapaian baik, namun untuk tanggapan siswa belum terpenuhi . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reciprocal belum efektif untuk penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

6. Uji Coba II

Setelah uji coba I dilakukan, menghasilkan beberapa revisi . Hasil revisi dinamakan prototype III, di uji cobakan pada kelas sesungguhnya yaitu kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Pelaksanaan uji coba II ini dimaksudkan untuk mendapatkan kembali sejumlah data guna menyempurnakan buku model dan prototipe yang dikembangkan. Sehingga menghasilkan buku model dan prototipe perangkat pembelajarannya yang final untuk dijadikan buku model dan prototipe perangkat pembelajaran yang kemampuan service, kemampuan passing atas dan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli serta Optimalisasi gerakan motorik dan ketangkasan.. Adapun analisis hasil uji coba II diuraikan sebagai berikut:

1). Analisis Hasil Uji coba

a). Aktifitas Siswa

Pada pelaksanaan uji coba, guru pengamat mengamati 2 kelompok siswa dengan banyak anggota dalam satu kelompok 3 orang siswa. Aktifitas siswa yang diamati yaitu pada awal pembelajaran, berada dalam kelompok dan aktifitas selama guru siswa presentasi di depan kelas. Berikut hasil analisis aktivitas siswa

Tabel 4.32: Hasil Analisis Aktifitas Siswa Pada Uji Coba II

Kelompok	Nama siswa	Nilai Perilaku	Keterangan
1	Widya	3,9	Sangat Baik
	Santi	3,6	Sangat Baik
	Riri	3,4	Baik
2	Ridwan	3,8	Sangat Baik
	Andi	3,4	Baik
	Agus	3,7	Sangat Baik

Dari hasil analisis diatas terlihat pada kelompok 1, 2 orang siswa sangat aktif dan satu siswa aktif. Begitu juga pada kelompok 2. Hal ini berarti aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal sangat baik.

b). Aktifitas Guru selama pembelajaran

Dari hasil analisis aktivitas guru selama pembelajaran yang diperoleh dari data guru dan pengamat sebagai berikut

Tabel 4.33: Hasil Analisis Aktivitas Guru Pada Uji Coba II

No	Tahapan Pada PBM	Pengamat	Hasil	Keterangan
I	Pendahuluan	1. Observer	100 %	
		2. Guru	100 %	
		Rata rata	100 %	Efektif
II	Kegiatan Inti	1. Observer	96,97 %	
		2 Observer	93,93 %	
		Rata rata	95,45 %	Efektif

III	Penutup	1. Observer	100 %	
		2. Guru	100 %	
Rata rata			100 %	Efektif

Berdasarkan tabel diatas ternyata aktifitas guru selama proses pembelajaran tergolong efektif pada setiap tahapan pembelajaran. Ini berarti aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal efektif.

c). Prestasi belajar siswa

Dari 20 orang siswa diberikan tes hasil belajar , kemudian di tentukan prestasi belajar siswa seperti berikut:

Tabel 4.34: Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Uji Coba II

No	Kategori hasil belajar	Skor	Keterangan
1	Rata rata hasil belajar siswa	94,05	Baik
	Daya Serap	94,05 %	Baik
	Ketuntasan Belajar	100 %	Tuntas

Dari tabel terlihat skor rata rata dari seluruh siswa dengan kategori baik dan ketuntasan belajar 100 % telah tuntas.

d). Optimalisasi aktifitas kemampuan motorik

Siswa pada kelas uji coba dengan jumlah 20 orang diberikan tes hasil belajar dengan beberapa soal diantaranya dapat mengukur kemampuan motorik dan kesegaran jasmani siswa dengan mengukur ketepatan teknik service dan passing pada permainan bola voli, menganalisis dan mengevaluasi kesegaran jasmani siswa. Jumlah soal kemampuan motorik 9 soal praktek.

Tabel 4.35: Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Kriteria Teknik Passing Bawah Permainan Bola Voli

Skor	Frekuensi	Keterangan
------	-----------	------------

30-36	8	Sangat Baik
23-29	9	Baik
16-22	3	Cukup
9-15	0	-

Dari data diatas 8 orang siswa dengan kemampuan motorik sangat baik, 9 orang siswa dengan kemampuan baik dan 3 orang siswa dengan kemampuan cukup, dengan rata rata keseluruhan 27,75. Hal ini menunjukkan kemampuan teknik passing Bawah siswa dalam mempraktekkan permainan bola voli menggunakan Model pembelajaran reciprocal dengan kategori Baik.

e). Optimalisasi Penguasaan Teknik Service, passing bawah, dan passing atas

Pada permainan bola voli mini

Gerak motorik yang dilihat adalah ketangkasan dan penguasaan teknik siswa saat melakukan service, passing atas dan passing bawah dalam permainan bola voli. Berikut hasil analisis ketiga kemampuan teknik dasar dalam permainan bola voli

Tabel 4.36: Hasil Analisis Gerak motorik Pada Uji Coba II

No	Ketangkasan Motorik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Service	Sangat tinggi	8	31,58 %
		Tinggi	8	42,11 %
		Cukup	4	26,31 %
2	Passing Bawah	Sangat tinggi	10	42,11 %
		Tinggi	8	47,36 %
		Cukup	2	10,53 %
3	Passing Atas	Sangat tinggi	8	52,63 %
		Tinggi	9	26,32 %
		Cukup	3	21,05 %

Berdasarkan tabel diatas untuk kecerdasan linguistik terdapat 8 orang siswa dengan kriteria sangat tinggi, 8 orang dengan kriteria tinggi, dan 4 orang cukup. Ketangkasan passing bawah ada 10 orang siswa dengan kemampuan sangat tinggi dan 8 orang siswa dengan kemampuan tinggi, berarti ketangkasan passing atas pada Model pembelajaran reciprocal ini tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan penguasaan

teknik passing bawah dalam permainan bla voli siswa mencapai optimal dengan pembelajaran Model pembelajaran reciprocal.

f). Keterlaksanaan Model pembelajaran reciprocal di kelas

Dari data pada lembar pengamatan keterlaksanaan Model pembelajaran reciprocal di kelas yang telah diisi oleh observer. Untuk 11 macam aspek pengamatan, pengamat memberikan tanggapan positif sebanyak 10 aspek dan 1 aspek tanggapan negatif. Jika di konversikan maka skor penilaian 81,82 % dengan kategori tinggi. maka disimpulkan tingkat keterlaksanaan Model pembelajaran reciprocal di kelas tinggi.

g). Efektifitas Model pembelajaran reciprocal di kelas

Setelah Proses belajar mengajar pada uji coba II dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal dilakukan, peneliti memberikan angket efektifitas Model pembelajaran reciprocal pada siswa dan pada guru pengamat. Berikut hasil analisisnya

(1). Analisis efektifitas Model pembelajaran reciprocal oleh guru pengamat dan guru

Tabel 4.37: Hasil Analisis Efektivitas Model pembelajaran reciprocal
Pada Uji Coba II

No	Kriteria	Penilai	Hasil	Ket
I	Validitas (Model ini menilai proses belajar siswaselama pembelajaran di kelas)	Observer	91,66 %	
		Guru	95,83 %	
Rata rata			93,75 %	Efektif
II	Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalamsetiap pembelajaran)	Observer	95 %	
		Guru	100 %	
			97,5 %	Efektif
III	Obyektif (Model ini menilai proses belajar siswa secara obyektif dengan menggunakan pedoman yang sesuai)	Observer	92,86 %	
		Guru	100 %	

		Rata rata	6,43 %	Efektif
IV	Sistematik (Model ini dibuat secara sistematik dan digunakan secara kontinu pada setiap pembelajaran di kelas	Observer	91,66 %	
		Guru	91,66 %	
		Rata rata	91,66 %	Efektif
V	Praktis (Model ini mudah digunakan untuk menilai proses belajar siswa di kelas)	Observer	93,75 %	
		Guru	100 %	
		Rata rata	96,88%	Efektif

Berdasarkan hasil analisa diatas lima kriteria yang digunakan seluruhnya termasuk kategori efektif. Hal ini berarti guru menyatakan dapat menerapkan Model pembelajaran reciprocal pada pembelajaran di kelas

(2). Analisis efektifitas Model pembelajaran reciprocal oleh siswa

Tabel 4.38: Hasil Analisis Efektivitas Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba II

No	Kriteria	Tanggapan	Keterangan
I	Validitas (Model ini menilai proses belajar siswa selama pembelajaran di kelas)	Positif = 90% Negatif = 10%	Efektif
II	Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalam setiap pembelajaran)	Positif =100% Negatif = 0%	Efektif
III	Obyektif (Model ini menilai proses belajar siswa secara obyektif dan semua hasil penilaian dapat diterima, memuaskan, meningkatkan semangat belajar dan membuat disiplin)	Positif=100% Negatif = 0 %	Efektif

IV	Sistematik (Model ini dibuat secara sistematis dan digunakan secara kontinuas di setiap pembelajaran di kelas)	Positif = 87,5% Negatif = 12,5%	Efektif
V	Praktis (Model ini mudah digunakan untuk menilai proses belajar siswa di kelas)	Positif = 90% Negatif = 10%	Efektif

Berdasarkan tabel di atas dari lima kriteria yang digunakan kelima termasuk kategori efektif. Hal ini berarti efektivitas dari penerapan Model pembelajaran reciprocal adalah efektif. Secara umum dapat dinyatakan lebih dari setengah jumlah siswa menyatakan Model pembelajaran reciprocal dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas.

h). Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data pengamatan dari guru pengamat dan peneliti sendiri terhadap keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasilnya dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.39: Hasil Keterlaksanaan RPP Pada Uji Coba II

Langkah Pembelajaran	Rata rata Persentase Keterlaksanaan	Keterangan
Pendahuluan • Memotivasi siswa	100 %	Efektif
Kegiatan Inti • Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar dan membagikan lembar kerja	100 %	Efektif
• Guru menyajikan informasi dan melibatkan siswa dalam memahami dan memprediksi definisi atau konsep	100 %	Efektif
• Siswa berdiskusi membuat rangkuman dengan bimbingan guru	100 %	Efektif
• Guru model melanjutkan PBM dengan bimbingan guru	100 %	Efektif
• Diskusi dan Negosiasi	100 %	Efektif

Penutup Evaluasi dan penghargaan	100 %	Efektif
--	-------	---------

Berdasarkan tabel persentase keterlaksanaan RPP diatas maka dapat disimpulkan item item RPP secara keseluruhan dapat dilaksanakan oleh guru secara efektif.

i). Penilaian Buku Siswa

Buku siswa yang telah dipelajari siswa, selanjutnya setelah pembelajaran selesai, siswa dan guru pengamat diberi angket penilaian terhadap buku siswa. Berikut hasilnya.

Tabel 4.40: Hasil Penilaian Terhadap Buku Siswa Pada Uji Coba II

Skor Penilaian	Frekuensi	Rata rata nilai	Keterangan
3,5- 4,0	10	50 %	Sangat Baik
2,5-3,4	10	50 %	Baik
1,5-2,4	0	0	Cukup Baik
0,5-1,4	0	0 %	Kurang

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap buku siswa adalah baik

j). Penilaian Lembar Kerja Siswa

Setelah pembelajaran dengan Model pembelajaran reciprocal dilakukan siswa dan guru pengamat diminta untuk mengisi angket Penilaian Diri Kelompok. Banyak kelompok pada uji coba ada 6 kelompok dan satu guru pengamat. Berikut hasilnya

Tabel 4.41: Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Pada Uji Coba II

Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase penilaian	Keterangan
3,5- 4,0	4	57,14 %	Sangat Baik
2,5-3,4	3	42,86 %	Baik
1,5-2,4	0	-	-

0,5-1,4	0	-	-
---------	---	---	---

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap lembar kerja siswa adalah baik.

7. Revisi Buku Model dan Perangkat pembelajarannya

Berdasarkan analisis hasil uji coba, dilakukan beberapa revisi terhadap perangkat pembelajaran. Adapun revisi perangkat pembelajaran hasil uji coba dapat ditunjukkan pada uraian berikut.

a). Revisi Buku Model

Komponen komponen yang ada pada buku model telah di uji cobakan dan dianalisis . Berdasarkan observasi dan hasil uji coba buku model tidak perlu ada yang direvisi.

b). Revisi Buku Siswa

Berdasarkan pengamatan dan data lapangan hasil uji coba, buku siswa tidak mengalami revisi. Karena siswa tidak menemukan kesulitan dan tidak menemukan masalah dalam membaca dan memahami buku siswa yang telah diberikan 4 hari sebelum uji coba II dilakukan.

c). Revisi Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan pengamatan dan data lapangan hasil uji coba II, Lembar Kerja Siswa tidak mengalami revisi. Karena siswa tidak menemukan kesulitan dan tidak menemukan masalah dalam menyelesaikan dan memahami Lembar Kerja Siswa.

d). Revisi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan uji coba II ternyata tidak ada bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran yang perlu di revisi demikian juga dengan waktu keterelaksanaan pada tahapan tahapan PBM .

e). Revisi Soal Tes Hasil Belajar

Pada naskah soal Tes Hasil Belajar tidak perlu dilakukan revisi karena soal sudah cukup baik dan siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal. Siswa cenderung mampu untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

8. Pencapaian Validitas Modelreciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal

Pencapaian dari validitas Model pembelajaran reciprocal dilihat dari kriteria (1) Pernyataan validator, bahwa pembelajaran didasari oleh teoretik yang kuat. (2) Pernyataan validator bahwa komponen model pembelajaran secara konsisten saling berkaitan. (3) Hasil uji coba terhadap komponen model pembelajaran .

Tabel 4.42: Hasil Pencapaian Validitas Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba II

No	Kategori Validasi	Persentase	Keterangan
1.	TeoriPendukungyang Kuat	83,33%	Terpenuhi
2	Komponenmodel konsisten salingberkaitan	65 %	Terpenuhi
3	Hasil uji coba terhadap komponen model: <ul style="list-style-type: none"> • Validitas • Reliabilitas • Obyektif • Sistematis • Praktis 		Positif Positif Positif Positif Positif

Dari tabel diatas dapat disimpulkan ketiga kriteria validitas terpenuhi. Dinyatakan bahwa model pembelajaran reciprocal valid untuk penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Untuk mengetahui validitas perangkat (RPP , buku siswa, dan LKS), dengan melihat rerata penilaian . Berikut ini rangkuman validasi ahli tersebut.

Tabel 4.43: Hasil pencapaian Perangkat Pembelajaran Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba II

No	Perangkat Penerapan Model	Validasi Ahli	Keterangan
1	Buku Siswa	81,50 %	Baik
2	RPP	84,38 %	Baik
3	LKS	83,14 %	Baik
4	Tes Hasil Belajar	Positif	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, perangkat pembelajaran penerapan Model pembelajaran reciprocal valid untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

9. Pencapaian Kepraktisan Model reciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal

Pencapaian kepraktisan Model pembelajaran reciprocal dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut . (1) Pertimbangan validator, bahwa model pembelajaran dapat diterapkan di kelas. (2) Guru menyatakan dapat menerapkan model pembelajaran di kelas. (3) Tingkat keterlaksanaan model pembelajaran . Berdasarkan uraian analisis diatas, dapat dirangkum pencapaian kepraktisan Model pembelajaran reciprocal sebagai berikut:

Tabel 4.44: Hasil Pencapaian Kepraktisan Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba II

No	Kriteria kepraktisan	Rata rata Penilaian	Keterangan
1	Penilaian Umum model Reciprocal	Dapat digunakan dikelas	Tercapai
2	Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalam setiap pembelajaran)	97,50 %	Tercapai

3	Keterlaksanaan Model di Kelas	90,90 %	Tinggi
---	-------------------------------	---------	--------

Ketiga kriteria pencapaian kepraktisan Model pembelajaran reciprocal telah terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reciprocal praktis untuk penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran yaitu dengan melihat rata rata skor penilaian. Berdasarkan uraian analisis sebelumnya dapat dirangkum pencapaian kepraktisan perangkat pembelajaran penerapan Model pembelajaran reciprocal pada kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Tabel 4.45: Hasil Pencapaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba II

No	Perangkat Pembelajaran	Rata Rata Persentase	Keterangan
1	RPP	100 %	Baik
2	Buku Siswa	100 %	Baik
3	LKS	100 %	Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran penerapan Model pembelajaran reciprocal praktis untuk kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok .

10. Pencapaian Keefektivan Model reciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal

Pencapaian kekefektifan Model pembelajaran reciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal dapat dilihat berdasarkan (1) Aktivitas siswa. (2) Prestasi belajar siswa (3) tanggapan positif siswa.4)

optimalisasi ketangkasan service, passing atas dan passing bawah, 5) optimalisasi kemampuan motorik dan kesegaran jasmani.

Tabel 4.46: Hasil Pencapaian Keefektifan Model pembelajaran reciprocal dan Perangkat Pembelajaran Penerapan Model pembelajaran reciprocal Pada Uji Coba II

No	Kriteria Keefektifan	Rata Rata Penilaian	Keterangan
1	Aktifitas Siswa		Sangat Baik
2	Prestasi Belajar Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • DayaSerap • KetuntasanBelajar 	94,05 % 100 %	Tinggi Tuntas
3	Tanggapan Siswa	93,50 %	Positif
4	Optimalisasi penguasaan teknik dasar service, passing atas dan passing bawah		Tercapai
5	Optimalisasi gerak motorik dan ketangkasan jasmani	27,75	Tercapai

Kelima kriteria pencapaian keefektifan Model pembelajaran reciprocal dengan pencapaian baik, dan untuk tanggapan siswa telah terpenuhi dengan lebih dari 85 % siswa memberikan tanggapan positif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reciprocal efektif untuk penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Berdasarkan seluruh tahapan yang telah dilalui dalam proses pengembangan, dapat disimpulkan buku model dan perangkat pembelajaran Reciprocal yaitu:

Tabel 4.47: Pencapaian Hasil Perangkat Pembelajaran dan Model Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Validitas	Kepraktisan	Efektivitas
----	--------------------	-----------	-------------	-------------

1	Buku Model Pembelajaran Reciprocal	Valid	Praktis	Efektif
2	Buku siswa	Valid	Praktis	Efektif
3	Lembar Kerja Siswa	Valid	Praktis	Efektif
4	RPP	Valid	Praktis	Efektif
5	Tes Hasil Belajar	Valid	Praktis	Efektif

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Agar tercapai tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu menghasilkan model pembelajaran reciprocal untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli mini pada siswa kelas V sekolah dasar di SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang praktis, valid dan efektif. Serta menghasilkan prototipe perangkat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui optimalisasi ketangkasan service, passing atas dan passing bawah permainan bola voli dan aktivitas kemampuan motorik pada kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang praktis, valid dan efektif. Perlu dibahas temuan atau hasil penelitian yang diperoleh dan kaitannya dengan konsep atau teori yang mendasarinya.

A. Model Pembelajaran Reciprocal

Model ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran Reciprocal Teaching, melalui model ini guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat

mengoptimalkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli, keterampilan service, passing atas dan passing bawah serta ketangasan motorik dan kesegaran jasmani. Disamping itu siswa juga dilatihkan dalam berinteraksi sosial dengan teman sekelompok dan interaksi dengan guru. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru bagi siswa kelas V SD yang diteliti. 1). Memahami karakteristik dan kebutuhan siswa. Mampu mengembangkan metode pengajaran untuk siswa 3).Mampu mengembangkan bahan ajar untuk mengajar siswa). Terampil mengajarkan teknik dasar permainan bola voli mini, 5). Terampil menggunakan teknik bertanya, 6). Terampil menggunakan berbagai tehnik evaluasi, 7). Terampil dalam menggunakan teknik pengajaran individual, 8). Mampu mengidentifikasi siswa, 9). Terampil melakukan konseling bagi siswa, 10). Memahami teori belajar.

Sepuluh kompetensi yang harus dimiliki pengajar siswa tersebut dapat terealisasi dalam bentuk pemakaian model model pembelajaran inovatif yang banyak dikembangkan saat ini, atau guru dan siswa dapat mengembangkan sendiri model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam menggunakan atau mengembangkan sendiri model pembelajaran, guru dan siswa mempertimbangkan bahwa, pembelajaran bagi siswa harus lebih berorientasi pada pengembangan tuntutan kemampuan motorik serta mengembangkan karakter yang baik, dan hendaknya kegiatan belajar menggunakan teknik dasar permainan bola voli mini yang terfokus pada analisis, sintesis dan evaluasi (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2010:147)

Pada Model pembelajaran reciprocal siswa dilatihkan untuk membangun sendiri pengetahuannya dan menentukan sendiri akhir dari pemecahan suatu masalah melalui bantuan dan bimbingan guru. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menuju pada mekanisme kerja otak saat ini mengarah pada teori konstruktivisme, Paul suparno (2006:73). Yang mengakibatkan siswa lebih mandiri dan melakukan eksplorasi sendiri. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan menurut pandangan konstruktivis adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep/prinsip-prinsip pendidikan jasmani dan kesehatan dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi. Guru dalam hal ini berperan

sebagai fasilitator. Menurut pandangan konstruktivis dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berorientasi pada (dalam Paul Suparno. 2006:25): (1) pengetahuan dibangun dalam pikiran melalui proses asimilasi atau akomodasi, (2) dalam pengerjaan pendidikan jasmani dan kesehatan, setiap langkah siswa dihadapkan kepada "apa", (3) informasi baru harus dikaitkan dengan pengalamannya tentang dunia melalui suatu kerangka logis yang mentransformasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan pengalamannya, dan (4) pusat pembelajaran adalah bagaimana siswa berpikir, bukan apa yang mereka katakan atau tulis.

Konstruktivis ini disempurnakan lagi oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa siswa dalam mengkonstruksi suatu konsep perlu memperhatikan lingkungan sosial. Konstruktivisme ini oleh Vygotsky disebut konstruktivisme sosial. Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky (Slavin, 2008:60), yaitu Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding.

Karena siswa akan menjalani suatu proses yang akan membangun pengetahuannya dengan bantuan fasilitas dari guru serta meningkatkan kemampuan berpikir sebagai hasil belajar, mereka harus berperan aktif dalam kegiatan belajar, atau dengan kata lain keterlibatannya dalam proses belajar haruslah nampak. Keterlibatan siswa dalam proses belajar ini antara lain adalah : 1) menggali informasi yang dibutuhkan; 2) mengajukan dugaan; 3) melakukan inkuiri; 4) membuat konjektur ;5) mencari alternatif ;6) menarik kesimpulan (Rosnawati, 2009: 7)

Model yang telah peneliti hasilkan ini dirancang sedemikian rupa, seluruh aspek yang berkaitan dalam pembelajaran akan sangat mendukung terhadap tercapainya optimalisasi kecerdasan siswa kelasV SD. Seperti sarana pembelajaran buku siswa, Lembar Kerja Siswa, RPP, Tes Hasil Belajar dan sarana pendukung lainnya. Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh juga menjadi perhatian peneliti. Serta akibat yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran reciprocal ini.

Berdasarkan Wahyu Widada (2011:1), model Pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Adapun karakter dari model pembelajaran adalah (1) memiliki sintaks, (2) memenuhi sistem sosial, (3) memenuhi prinsip reaksi, (4) memenuhi sistem pendukung, dan (5) adanya dampak instruksional dan pengiring. (Joice dan Weill, 1992) dalam Wahyu Widada (2011:1).

Diferensiasi atas proses berpikir dan metode mengajar di kelas V SD juga harus dilakukan. Model pembelajaran reciprocal ini jelas merupakan suatu model yang menggunakan metode mengajar sesuai karakteristik siswa. Berikut prinsip prinsip yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran Model pembelajaran reciprocal agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan berhasil . J Nicholl (2006:94) menerapkan metode CBC yang dibagi menjadi enam langkah dasar:

1. Memotivasi Pikiran

Anda harus percaya diri bahwa anda betul betul mampu belajar dan bahwa informasi yang anda dapatkan akan mempunyai dampak bermakna bagi kehidupan anda. Anda perlu melihat manfaat pribadi dari investasi waktu dan tenaga anda.

2. Memperoleh informasi

Anda perlu mengambil, memperoleh dan menyerap fakta fakta dasar subjek pelajaran yang anda pelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang anda sukai. Meskipun ada sejumlah strategi belajar yang harus diimplementasikan oleh setiap orang, namun juga ada perbedaan pokok sejauh mana kita secara individual perlu melihat, mendengar atau melibatkan diri secara fisik dalam proses belajar.

3. Menyelidiki makna

Menanamkan informasi pada memori menetap mensyaratkan anda untuk menyelidiki implikasi dan signifikansi makna seutuhnya dengan secara seksama mengeksplorasi bahan subjek yang bersangkutan . Mengubah fakta kedalam makna adalah unsur pokok dalam proses belajar.

4. Memicu Memori

Materi subjek terpatrit dalam memori jangka panjang, yakinkan telah menyimpannya dalam memori sedemikian sehingga bisa membuka dan mengambilnya saat diperlukan.

5. Menerangkan apa yang anda ketahui

Untuk membuktikan bahwa anda betul betul memahami suatu subjek mempunyai pengetahuan yang mendalam dan bukan kulitnya saja. Siapkan dan latihkan suatu presentasi dari pikiran kemudian ajarkan kepada orang lain, jika anda bisa berarti anda betul betul menunjukkan bahwa anda telah paham dan juga "memilikinya".

6. Merefleksikan bagaimana anda belajar

Teliti dan uji cara belajar anda sendiri dan simpulkan teknik teknik dan ide ide yang unik untuk anda, secara bertahap anda mengembangkan suatu pendekatan cara belajar yang paling sesuai dengan otak anda. Akibatnya anda akan menemukan metode belajar "familiar". Prinsip yang mendasari Model pembelajaran reciprocal yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi materi lanjutan dan mengklarifikasi istilah istilah yang sulit dipahami.

Komponen budaya pada model pembelajaran ini direalisasikan dalam bentuk keterampilan siswa dalam komunitas kelompok berupa keterampilan kooperatif .Keterampilan kooperatif adalah ketrampilan- ketrampilan yang menurut Lundgren dalam Wahyu Widada (2011:16) sebagai ketrampilan kooperatif kategori awal, yaitu:

- Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan pendapat
- Menghargai kontribusi, yaitu memperhatikan apa yang dikatakan atau dikerjakan oleh anggota lain dalam kelompok
- Menggunakan suara pelan, yaitu menggunakan "six-inch voices" yang tidak dapat didengarkan oleh kelompok lain
- Mengambil giliran dan berbagi tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok

Pada Model pembelajaran reciprocal selain keterampilan kooperatif siswa dilatih agar mampu memecahkan masalah melalui aktivitas kelompok. Siswa dilatih dan ditantang untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok untuk dapat memecahkan soal soal rutin maupun soal soal non rutin. Disamping itu guru juga membiasakan siswa dalam hal kemandirian. Siswa pasif dilatih, agar tidak hanya menunggu penjelasan dari temannya tetapi secara aktif dapat menjalin komunikasi, mengekspresikan perasaannya , menyampaikan pendapat , menuangkan ide atau pendapat pikirannya sehingga dapat tercipta suatu karya dalam komunitas siswa dalam belajar. Sehingga siswa yang kurang dapat memahami bahan ajar secara lebih baik, demikian juga dengan siswa pandai dapat meningkatkan kemampuannya.

Pembelajaran dengan reciprocal guru mengendalikan dan mengarahkan terhadap proses penanaman nilai secara lebih nyata. Sejalan dengan Doni Koesoema (2007:231)

1. Bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing

Memperlakukan siswa dengan penuh cinta dan rasa hormat, memberi teladan yang baik, mendukung perilaku sosial yang positif, memperbaiki perilaku yang merusak baik individu maupun kelompok.

2. Menciptakan komunitas moral

Guru semestinya membantu siswa untuk saling menghargai, memandang yang lain sebagai pribadi yang unik, memiliki rasa hormat dan bertanggung jawab atas kelompok. Hal ini tidak mudah mengingat tekanan sebaya sangat kuat terjadi dalam kelas. Kultur mencontek misalnya mereka yang menghayati nilai kejujuran tersingkirkan sebab tekanan kelompok sebaya di dalam komunitas begitu kental.

3. Menegakkan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan bersama.

Siswa pada akhirnya mengerti bahwa peraturan meskipun mengikat mereka, tidaklah membatasi kebebasan mereka. Sebaliknya mereka belajar mengerti bahwa hidup bersama memerlukan sebuah penghayatan akan kebebasan bertanggung jawab bagi yang lain dan mereka dapat menghargai satu sama lain.

4. Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis

Siswa dilibatkan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut.

5. Mengembangkan metode pengajaran melalui kerjasama

Siswa mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan apresiasi atas pendapat orang lain, berani memiliki pendapat sendiri dan mau bekerja sama dengan yang lain

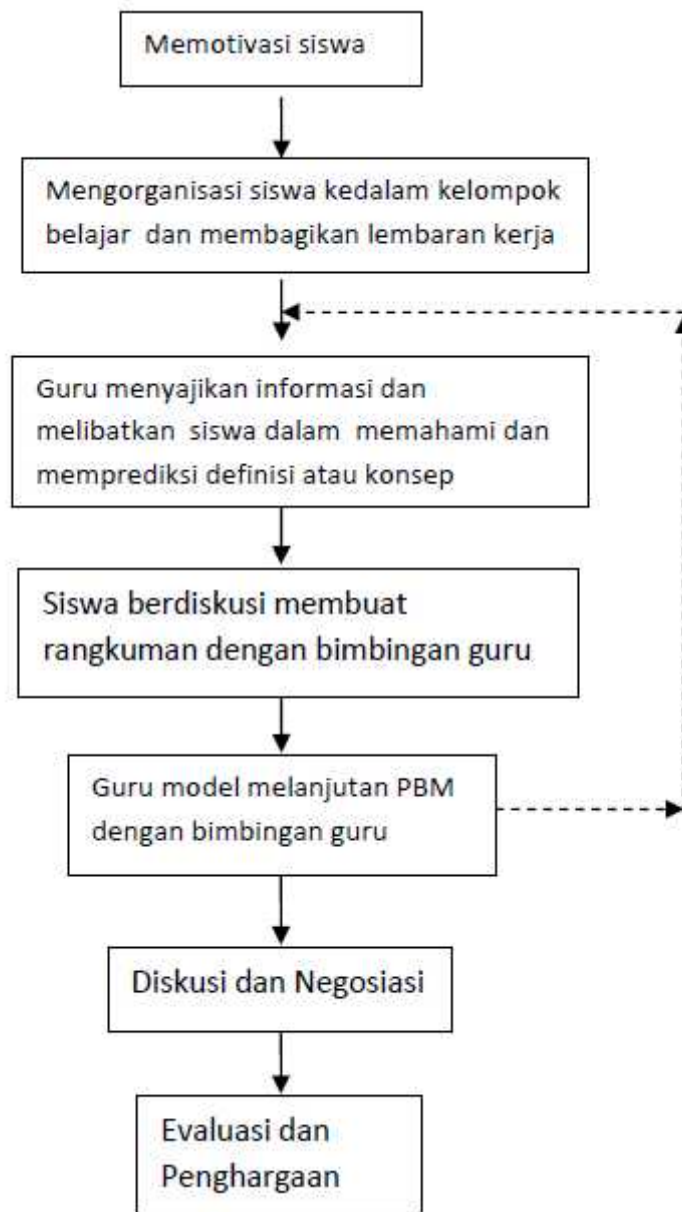
6. Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai tanpa kekerasan sehingga para siswa memperoleh keterampilan moral esensial ketika harus menghadapi persoalan serupa didalam hidup mereka.

Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran reciprocal, merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dikembangkan dari Model pembelajaran reciprocal Teaching. Model pembelajaran reciprocal ini tergambar dalam bentuk sintak pembelajaran dengan langkah langkah :

Pendahuluan yang meliputi aktifitas guru 1). Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2). Mengenalkan teknik reciprocal, 3). Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.

- a. Kegiatan inti meliputi aktifitas guru dan siswa yaitu: 1). Guru mengelompokkan siswa, 2). Guru mempresentasikan materi dengan Model pembelajaran reciprocal, 3). Guru memberikan latihan terbimbing, 4) Guru siswa melanjutkan materi dengan Model pembelajaran reciprocal, 5). Pemberian latihan mandiri.
- b. Penutup meliputi aktifitas guru dan siswa yaitu :1). Merangkum pelajaran, 2). Pemberian tugas mandiri dan terstruktur. Pada ketiga tahapan tersebut terdapat kegiatan mengevaluasi dan memberi penghargaan untuk guru dan siswa.

Langkah langkah pada model pembelajaran reciprocal tersebut sesuai dengan teori Menurut Palincsar dan Brown (Wahyu Widada,2011:6), Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivitas yang didasarkan pada prinsip prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Alur Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Reciprocal digambarkan sebagai berikut

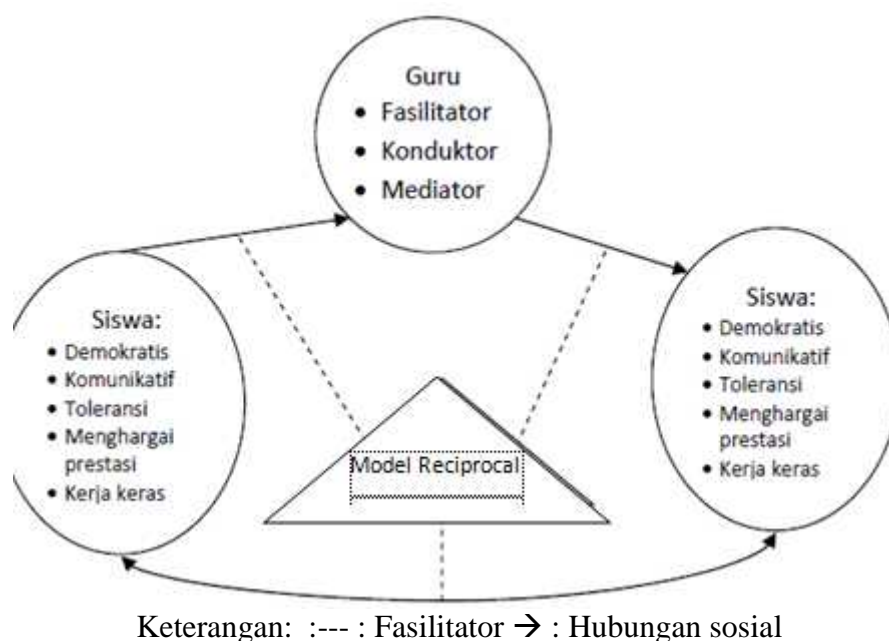


Gambar 5.1: Alur PBM Dengan Model Pembelajaran Reciprocal

Diagram diatas disusun berdasarkan teori Konstruktivisme oleh Vygotsky yang disebut konstruktivisme sosial . Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky (Slavin, 2008:60), yaitu Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding. Zone of Proximal Development (ZPD) merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan

pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu. Scaffolding merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya (Slavin, 2008:61)

Berdasarkan hasil yang dicapai dari model pembelajaran dan perangkat reciprocal pada aspek sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukungnya, yang digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 5.3 :Hubungan Sosial Pada PBM Dengan Model Pembelajaran Reciprocal

Aspek yang dihasilkan pada model pembelajaran reciprocal yaitu : dampak instruksional dan dampak pengiring. a. Dampak instruksional meliputi: 1). Kemampuan konstruksi pengetahuan, 2). Penguasaan bahan ajar, 3). Kemampuan motorik. b. Dampak pengiring, yang meliputi 1). Kemandirian atau otonomi dalam belajar, 2). Sikap positif terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan dan 3). Keterampilan kooperatif

B. Prototipe Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Reciprocal

Prototipe yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu Buku siswa, Lembar Kerja Siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Tes Hasil Belajar yang mendukung model pembelajaran Reciprocal. Penyusunan Prototipe ini dengan mempertimbangan karakteristik siswa baik itu karakteristik kognitif, motorik maupun karakteristik afektif. Karakteristik kognitif lebih diarahkan pada kemampuan berfikir dan motorik pada ketangkasan sedangkan afektif pada sikap siswa.

Pada umumnya siswa kelas V SD sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik karena mempunyai kemampuan penalaran yang sangat baik disertai dengan kejelian dalam menganalisis Fisher (2009:7). Pada pembelajaran yang sedang berlangsung tampak bahwa siswa SD ketika dihadapkan pada suatu situasi mereka akan mengumpulkan berbagai informasi dan menganalisis informasi tersebut, serta menggunakan penalarannya untuk menemukan keterkaitan antara informasi satu dengan yang lainnya. Pada akhirnya mereka akan memperoleh simpulan yang tepat tentang masalah yang dihadapinya. Perilaku yang juga sering tampak ketika mereka menghadapi suatu masalah, mereka akan mencari beberapa alternatif solusi, mengevaluasinya dan akhirnya memutuskan pilihan solusinya. Pada saat mencari solusi, kreativitasnya banyak berperan untuk menghasilkan pemecahan masalah yang kreatif. Pada Karakteristik afektif kebanyakan siswa SD memiliki sifat: 1). Kepribadian egois 2). Ingin cepat selesa 3). Jika tidak sesuai dengan lingkungan-nya menimbulkan masalah pada interaksi kelompok yang berakibat:

- tidak perhatian pada pelajaran.
- Jenuh dalam belajar.
- Frustrasi
- Perilaku sosial dan emosional yang tidak tepat

Begitu juga dengan kemampuan motorik Fisher (2009:7). Pada pembelajaran yang memerlukan penilaian motorik seperti pembelajaran olah raga bahwa siswa SD ketika dihadapkan pada penguasaan keterampilan gerak dasar akan mampu

melakukan teknik gerakan dengan baik melalui berbagai informasi gambar dan video yang mereka lihat dan menganalisis informasi tersebut, serta menggunakan penalarannya untuk menemukan keterkaitan antara informasi satu dengan yang lainnya. Pada akhirnya mereka akan memperoleh simpulan yang tepat tentang masalah yang dihadapinya. Terakhir adalah pengukuran kesegaran jasmani siswa sebagai dampak pengiring dari penguasaan teknik dasar permainan bola voli mini yang dilaksanakan di kelas dan dilapangan.

C. Kelemahan Penelitian

Pada proses mencapai tujuan penelitian ini, Peneliti telah berupaya seoptimal mungkin dalam memberikan hasil penelitian sebaik baiknya. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan serta keterbatasan peneliti dalam pencapaian hasil penelitian.

1. instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mendapatkan data tentang hasil kemampuan motorik siswa belum mengungkapkan seluruh aspek yang diinginkan, walaupun telah dilakukan uji coba , sebelum mendapatkan data dalam penelitian ini.
2. Terbatasnya kemampuan peneliti, dalam hal sebagai guru model serta kemampuan guru pengamat atau observer dalam melihat aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Dalam hal ini peneliti telah berusaha mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa yang bersifat heterogen.
3. Pada pelaksanaan Model pembelajaran reciprocal di kelas, seringkali siswa lebih banyak mengemukakan pendapat atau memprediksi suatu kesimpulan dalam bentuk lisan dan spontan secara bersamaan. Tanpa terlebih dahulu mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa dengan egonya masing masing. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru model berusaha memainkan peran sebagai mediator agar observer dapat menilai aktivitas siswa dan guru sebaik mungkin.
4. Terdapat kekurangan dalam perangkat pembelajaran , karena keterbatasan tenaga dan waktu penelitian, perangkat yang penulis kembangkan tanpa buku pegangan

guru, hal ini menjadi harapan penulis agar penelitian lanjutan dapat melengkapinya demi mencapai kesempurnaan.

Kelemahan serta kekeliruan yang ada pada penelitian ini baik secara konseptual maupun teknis menjadi suatu bahan pertimbangan untuk kelanjutan penelitian tahun kedua, demi tercapainya hakikat pembelajaran bagi siswa SD Kelas V Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dimasa yang akan datang.

D. Keunggulan Penelitian

Keunggulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran reciprocal yang dikembangkan beserta perangkat pembelajaran reciprocal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa terutama penguasaan teknik dasar permainan bola voli seperti service, passing atas dan passing bawah.
2. Perangkat pembelajaran Model pembelajaran reciprocal ini dapat mengembangkan gerak motorik siswa terutama keterampilan gerak service dan gerak passing atas dan passing bawah pada permainan bola voli.
3. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal ini dapat membangkitkan minat serta antusias siswa , karena ini merupakan cara pembelajaran yang tidak biasa dilakukan siswa di kelas.
4. Pemahaman materi siswa yang menjadi "guru siswa " jauh lebih baik dibandingkan siswa lainnya, karena diberi tanggung jawab lebih dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa secara keseluruhan terlihat lebih cepat dalam menguasai proses belajar mengajar, baik itu dari hal memahami materi belajar maupun dalam berinteraksi bersama teman dalam kelompoknya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan model pembelajaran dan perangkat pembelajarannya reciprocal telah melalui empat fase yaitu :

1. Fase investigasi awal yang meliputi didalamnya mengkaji 1). Pembelajaran yang sedang berlangsung, 2) teori dan model pembelajaran , 3) komponen budaya disamping itu menganalisis materi dan karakteristik siswa.
2. Fase desain , disain Model pembelajaran reciprocal dan disain perangkat pembelajaran reciprocal. Disain model meliputi ,1) Sintaksis pembelajaran Model pembelajaran reciprocal, 2) sistem sosial, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung, 5) dampak instruksional dan pengiring. Disain perangkat meliputi 1) perangkat pembelajaran yang meliputi Buku siswa, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan tes hasil belajar dan 2) instrumen penelitian.
3. Fase realisasi/ konstruksi. Pada fase ini telah dihasilkan produk berupa buku Model pembelajaran reciprocal dan perangkat pembelajarannya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, buku siswa dan tes hasil belajar siswa.
4. Fase tes, evaluasi dan revisi. Produk yang telah dihasilkan pada fase sebelumnya di uji cobakan dengan lebih dari satu kali uji coba . Setiap selesai dalam satu siklus uji coba dihasilkan prototipe dengan melalui proses analisis dan revisi . Sehingga diperoleh prototipe yang valid praktis dan efektif.
 - a. Pada tahap validasi dilakukan uji ahli dihasilkan simpulan ahli bahwa model pembelajaran didasari oleh teori pendukung yang kuat mencapai 83,33 % dan komponen komponen pendukung Model pembelajaran reciprocal konsisten saling berkaitan, dengan penilaian umum terhadap Model pembelajaran reciprocal yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil. Simpulan para ahli tentang perangkat pembelajaran secara keseluruhan dapat digunakan dengan catatan terdapat sedikit revisi. Revisi yang dilakukan pada buku siswa dan

RPP dengan perbaikan pada tata bahasa dan tata letak sedangkan revisi lembar kerja siswa pada penggunaan simbol, tata letak dan tata bahasa.

- b. Pada tahap uji coba I. Produk yang diuji adalah prototipe II. Setelah dilakukan analisis dan revisi diperoleh pencapaian kepraktisan dan keefektifan produk. Untuk kepraktisan Model pembelajaran reciprocal dan perangkat pembelajarannya, telah memenuhi kriteria kepraktisan. Namun untuk keefektifan model dan perangkat reciprocal belum efektif, belum tercapainya pada kriteria tanggapan siswa. Hasil ini memperlihatkan ketercapaian pada tiga penilaian kepraktisan yang dilakukan yaitu 1) Penilaian Umum model Pembelajaran Reciprocal, 2) Reliabilitas (Model ini selalu dapat di gunakan dalam setiap pembelajaran (95%) dan 3) Keterlaksanaan Model di Kelas (81.82%). Untuk Penilaian RPP 82.50%, Buku Siswa 95.24% dan LKS 100%. Sementara itu untuk pengukuran Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal diperoleh nilai Aktivitas Siswa 86.80%, untuk prestasi daya serap 92.58% dan ketuntasa belajar 100%. Tanggapan siswa 82.11%, Optimalisasi Keterampilan Teknik Dasar Permainan Voli, Keterampilan service, passing atas, dan passing bawah 82.37% dan optimalisasi ketangsan motorik dan kesegaran jasmani 26.58%.
- c. Tahap uji coba II. Produk yang dianalisis dan direvisi pada tahap ini adalah prototipe III. Setelah dilakukan penerapan produk, analisis dan revisi produk. Seluruh kriteria pencapaian validitas, kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran reciprocal dan perangkatnya telah terpenuhi

Berdasarkan hasil proses penelitian dan diskusi hasil penelitian maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut: Hasil pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui model pembelajaran reciprocal untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli mini siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok berupa Model pembelajaran reciprocal dan komponen pembelajarannya meliputi

buku siswa, RPP, LKS, dan Tes Hasil Belajar telah memenuhi semua kriteria validitas, kepraktisan dan keefektifan suatu model pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang peneliti uraikan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk siswa

Melalui model pembelajaran reciprocal ini siswa dapat lebih memaksimalkan kemampuan motorik dan keterampilan teknik dasar permainan bola voli seperti servis, passing atas dan passing bawah serta ketangkasan dan kebugaran jasmani yang dimiliki masing masing siswa. Model pembelajaran reciprocal ini selain dapat meningkatkan keterampilan gerak passing bawah dan kebugaran jasmani, juga membuat siswa lebih aktif dan saling berinteraksi dengan teman lainnya. Untuk mendapatkan suasana belajar yang menarik, Siswa disarankan rajin berlatih teknik dasar gerak permainan bola voli, memahami dan mempraktekkan gerakan teknik service, passing atas, passing bawah, blok dan smash bola voli dengan benar agar dapat meningkatkan kemampuan kelima teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu teknik service, passing atas, passing bawah, blok dan smash bola.

2. Saran Bagi Guru Mitra

Disarankan kepada guru mitra agar melanjutkan usahanya dalam mengembangkan diri dengan melakukan inovasi pada pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif yang banyak tersedia, salah satunya model pembelajaran reciprocal ini, agar tujuan pendidikan yang kita inginkan tercapai dengan baik. Selain itu guru mitra dapat memperoleh contoh dari perangkat pembelajaran berdasarkan model pembelajaran berbasis keterampilan motorik dan aktifitas ketangkasan dan kebugaran jasmani. Dan menjadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada kelas V di tingkat sekolah dasar

3. Peneliti

Peneliti sendiri untuk melakukan kajian penelitian yang lebih luas dan mendalam pada penelitian tahap kedua berikutnya agar penyempurnaan model pembelajaran reciprocal dan komponen-komponen yang dikembnagkan dapat dicapai dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sarumpaet.1992.*Permainan Besar*,Jakarta:Depdikbud,DirjenPendidikanTinggi,ProyekPembinaanTenagaKependidikan.
- Depdiknas,2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:BalaiPustaka.
- Direktorat Pembinaan Sekolah, 2010. Panduan Bagi Guru dan Orang Tua Siswa Cerdas Istimewa: Kemendiknas
- FIK UNNES. 2002. *Pedoman Penyusunan Skripsi Strata I Fakultas IlmuKeolahragaanUniversitasNegeriSemarang*.UNNES
- . 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Strata I Fakultas IlmuKeolahragaanUniversitasNegeriSemarang*.UNNES
- HerryKoesyanto.2003.*Belajar Bermain BolaVoli*.Semarang:FIKUNNES.
- Khomsin,2010,PenelitianTindakanKelas,untukPKG,Unnes,Semarang.LPMP Jateng.
2009. *Jurnal Pendidikan Widyatama*. Semarang.
LembagaPenjaminanMutuPendidikanJawaTengah.
- M.Yunus.1992.*Olahraga Pilihan BolaVoli*,Jakarta:Depdikbud
- Slavin, R. E, 2009. Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek edisi ke 8 jilid 2 . Indeks
Slavin, R. E. 2008, . Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek edisi ke 8 jilid 1 .
Indeks
- Suharno.H.P.1986,*IlmuKepeatihanOlahRaga*Yogyakarta;IKIPYogyakarta.-----
---, 1984 *Dasar-Dasar Permainan Bola Volley*, Yogyakarta : IKIP
NegeriYogyakarta.
- SuharsimiArikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*.JakartaPT.RineksaCipta.
- SuharsimiArikunto.2008.*PenelitianTindakanKelas*.Jakarta.PT.BumiAksara.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Penjasorkes Untuk Kelas V*. Semarang. PT. GeloraPratama.
- Wahyu Widada, 2011. Materi Kajian Kognitif Pendidikan Pendidikan jasmani dan kesehatan FKIP UNIB Bengkulu

Lampiran 1
Rencana Pembelajaran Uji Coba 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SDN Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kab. Solok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 5 [Lima] / 1 [Satu]
Pertemuan ke	: 1 [satu] / 5 [lima]
Alokasi Waktu	: 10 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi Dasar : 1.2 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran**)

A. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat melakukan dan memahami permainan bola voli
- Siswa dapat melakukan bermain bola voli serta dapat melakukan kerjasama dengan menjunjung tinggi sportivitas.
- Siswa dapat memahami strategi dalam bermain bola voli

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Permainan bola besar / bola voli

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi melalui LCD
- Praktek

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 2,3,4 dan 5

- Kegiatan Awal:
 - Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
- Kegiatan Inti:
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli
 - ☞ Menjelaskan peraturan main
 - ☞ Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjunjung tinggi sportifitas.
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
 - ☞ Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjunjung tinggi sportifitas.
 - ☞ Melakukan gerakan servis bawah / atas tanpa menggunakan bola
 - ☞ Melakukan gerakan servis bawah / atas menggunakan bola
 - ☞ Melakukan passing atas dan bawah berpasangan
 - ☞ Melakukan passing atas dan bawah berkelompok
 - ☞ Melambungkan bola voli sebanyak lima kali bergantian :
 - ☞ Melakukan gerakan passing bawah dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
 - ☞ Melakukan gerakan passing bawah dengan menggunakan bola
 - ☞ Melakukan gerakan passing atas. dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
 - ☞ Melakukan gerakan passing atas dengan menggunakan bola
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
 - Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam permainan bola voli

E. Alat dan Sumber Belajar:

- Buku Penjaskes
- Diktat permainan bola besar
- Lapangan
- net
- Bola voli
- Pluit
- Kapur line/tali

F. Penilaian:

Indikator Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh Instrumen
1. Melakukan <i>Passing</i> bawah tanpa bola	Non tes	Tes keterampilan	1. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah tanpabola
2. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan bola			2. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah denganbola
3. Melakukan <i>Passing</i> bawah denganmedia bola gantung kea rah atas			3. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung kea rah atas
4. Melakukan <i>Passing</i> bawah denganmedia bola gantug kearah depan			4. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bolagantung kea rah depan

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Psikomotorik (praktek)	1. Melakukan <i>Passing</i> bawah tanpa bola dengan tehnik badan yang benar <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan dengan baik sekali b. Melakukan dengan baik c. Melakukan cukup baik d. Tidak melakukan dengan baik 	11-12 9-10 7-8 5-6
		2. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan bola dengan perkenaan tangan yang benar <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan dengan baik sekali b. Melakukan dengan baik c. Melakukan cukup baik d. Tidak melakukan dengan baik 	11-12 9-10 7-8 5-6
		3. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung ke arah atas dengan teratur <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan dengan baik sekali b. Melakukan dengan baik c. Melakukan cukup baik d. Tidak melakukan dengan baik 	11-12 9-10 7-8 5-6
		4. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung ke arah depan dengan teratur <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan dengan baik sekali b. Melakukan dengan baik c. Melakukan dengan cukup baik d. Tidak melakukan dengan baik 	11-12 9-10 7-8 5-6
2	Kognitif	Siswa dapat menyebutkan cara-cara <i>Passing</i> bawah pada bola voli mini <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyebutkan dengan benar dan tepat b. Siswa dapat menyebutkan dengan benar c. Siswa kurang paham d. Siswa tidak dapat menyebutkan 	11-12 9-10 7-8 5-6
3	Afektif (sikap)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa disiplin, semangat, sportifitas, aktif dan bekerjasama 2. Siswa disiplin, semangat, sportifitas tapi tidak aktif dan tidak kerjasama 3. Siswa disiplin, semangat tapi tidak sportif, aktif, dan kerjasama 	11-12 9-10 7-8

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI


No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Solok , November 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel PJOK.

Kadarwati, S.Pd.SD

NIP :19590102 197911 2 004

Heri Riyanto, S.Pd.

NIP : 19691009 200212 1 005

Lampiran 2
Rencana Pembelajaran Uji Coba 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SDN Gugus I Kecamatan X Koto Singkarak Kab. Solok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 5 [Lima] / 1 [Satu]
Pertemuan ke	: 1 [satu] / 5 [lima]
Alokasi Waktu	: 10 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi Dasar : 1.2 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran**)

A. Tujuan Pembelajaran:

a) Psikomotorik

1. Siswa dapat Melakukan *Passing* bawah tanpabola
2. Siswa dapat Melakukan *Passing* bawah dengan bola
3. Siswa dapat Melakukan *Passing* bawah menggunakan bola gantung ke arahatas
4. Siswa dapat Melakukan *Passing* bawah menggunakan bola gantung ke arahdepan

b) Kognitif

Siswa dapat menyebutkan cara-cara *Passing* bawah

c) Afektif

Siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai pantang menyerah, sportivitas, kerjasama.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Permainan bola besar / bola voli mini

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi melalui LCD
- Praktek

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 2,3,4 dan 5

- Kegiatan Awal:
 - Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
- Kegiatan Inti:
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - Guru menjelaskan cara melakukan *Passing* bawah bola volimini
 - Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - Melakukan gerakan *Passing* bawah tanpa menggunakan bola
 - Melakukan gerakan *Passing* bawah menggunakan bola
 - Melakukan *Passing* bawah dengan menggunakan media bola gantung ke arah atas
 - Melakukan *Passing* bawah dengan menggunakan media bola gantung ke arah depan
 - Melakukan *Passing* bawah dengan mempraktikkan permainan bola voli mini dengan peraturan yang dimodifikasi
 - **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan
- **Kegiatan Penutup**
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan

- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam permainan bola voli

E. Alat dan Sumber Belajar:

- Buku Penjaskes
- Diktat permainan bola besar
- Lapangan
- net
- Bola voli
- Pluit
- Kapur line/tali

F. Penilaian:

Indikator Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh Instrumen
1. Melakukan <i>Passing</i> bawah tanpa bola 2. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan bola 3. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung kea rah atas 4. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantug kearah depan	Non tes	Tes keterampilan	1. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah tanpabola 2. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah denganbola 3. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung kea rah atas 4. Peragaan cara melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bolagantung kea rah depan

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Psikomotorik (praktek)	<p>4. Melakukan <i>Passing</i> bawah tanpa bola dengan tehnik badan yang benar</p> <p>a. Melakukan dengan baik sekali</p> <p>b. Melakukan dengan baik</p> <p>c. Melakukan cukup baik</p> <p>d. Tidak melakukan dengan baik</p> <p>5. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan bola dengan perkenaan tangan yang benar</p> <p>a. Melakukan dengan baik sekali</p> <p>b. Melakukan dengan baik</p> <p>c. Melakukan cukup baik</p> <p>d. Tidak melakukan dengan baik</p> <p>6. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung ke arah atas dengan teratur</p> <p>a. Melakukan dengan baik sekali</p> <p>b. Melakukan dengan baik</p> <p>c. Melakukan cukup baik</p> <p>d. Tidak melakukan dengan baik</p>	<p>11-12</p> <p>9-10</p> <p>7-8</p> <p>5-6</p> <p>11-12</p> <p>9-10</p> <p>7-8</p> <p>5-6</p> <p>11-12</p> <p>9-10</p> <p>7-8</p> <p>5-6</p>
		<p>5. Melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media bola gantung ke arah depan dengan teratur</p> <p>a. Melakukan dengan baik sekali</p> <p>b. Melakukan dengan baik</p> <p>c. Melakukan dengan cukup baik</p> <p>d. Tidak melakukan dengan baik</p>	<p>11-12</p> <p>9-10</p> <p>7-8</p> <p>5-6</p>
2	Kognitif	<p>Siswa dapat menyebutkan cara-cara <i>Passing</i> bawah pada bola voli mini</p> <p>e. Siswa dapat menyebutkan dengan benar dan tepat</p> <p>f. Siswa dapat menyebutkan dengan benar</p> <p>g. Siswa kurang paham</p> <p>h. Siswa tidak dapat menyebutkan</p>	<p>11-12</p> <p>9-10</p> <p>7-8</p> <p>5-6</p>
3	Afektif (sikap)	<p>4. Siswa disiplin, semangat, sportifitas, aktif dan bekerjasama</p> <p>5. Siswa disiplin, semangat, sportifitas tapi tidak aktif dan tidak bekerjasama</p> <p>6. Siswa disiplin, semangat tapi tidak sportif, aktif, dan kerjasama</p>	<p>11-12</p> <p>9-10</p> <p>7-8</p>

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI


No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Solok , November 2017

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Guru Mapel PJOK.

**Kadarwati, S.Pd.SD
NIP :19590102 197911 2 004**

**Heri Riyanto, S.Pd.
NIP : 19691009 200212 1 005**

NILAI TES SISWA PADA UJI COBA I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Andre Prawiradinata	100
2	Afiful Hakim	92
3	Dillah Nurfathiyah	88
4	Dwi Noventasari	92
5	Dyah Reza	90
6	Exza Pratama	90
7	Andre	90
8	Himala Azzahra	98
9	Istiqomah Katin	100
10	Mareoza Ayutri	90
11	Putra Wijaya	100
12	Juwita Intan Purnama Sari	92
13	Rafidah Marlasari	92
14	Rizki Adena Putri	92
15	Savana Rustidara	92
16	Sherly Novianti	89
17	Tafia Sabila	90
18	Tika Hardini	90
19	Yosi Wailan	92

Rata-ratakelas = 92.58

Daya serap = 92.58

Ketuntasan = $19/19 \times 100\% = 100\%$

**NILAI KETERAMPILAN MOTORIK DAN KESEGERAN JASMANI
PADA UJI COBA I**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Andre Prawiradinata	32
2	Afiful Hakim	
3	Dillah Nurfathiyah	25
4	Dwi Noventasari	30
5	Dyah Reza	31
6	Exza Pratama	28
7	Andre	30
8	Himala Azzahra	24
9	Istiqomah Katin	32
10	Mareoza Ayutri	31
11	Putra Wijaya	32
12	Juwita Intan Purnama Sari	24
13	Rafidah Marlasari	28
14	Rizki Adena Putri	31
15	Savana Rustidara	26
16	Sherly Novianti	22
17	Tafia Sabila	18
18	Tika Hardini	20
19	Yosi Wailan	32

Skor 28-32 = 10 orang (sangat baik)

23-27 = 5 orang (baik)

18-22 = 4 orang (cukup)

Rata-rata kelas = $30 \times 10 + 25 \times 5 + 20 \times 4 = 25,58$

**NILAI KETERAMPILAN SERVICE, PASSING ATAS DAN PASSING BAWAH
PERMAINAN BOLA VOLI MINI PADA UJI COBA I**

NO	NAMA SISWA	Service	Passing atas	Passing bawah
1	Andre Prawiradinata	100%	100	100
2	Afiful Hakim	90%	92	92
3	Dillah Nurfathiyah	80%	88	88
4	Dwi Noventasari	100%	92	92
5	Dyah Reza	90%	90	90
6	Exza Pratama	70%	90	90
7	Andre	80%	90	90
8	Himala Azzahra	80%	98	98
9	Istiqomah Katin	100%	100	100
10	Mareoza Ayutri	50%	90	90
11	Putra Wijaya	90%	100	100
12	Juwita Intan Purnama Sari	90%	92	92
13	Rafidah Marlasari	70%	92	92
14	Rizki Adena Putri	70%	92	92
15	Savana Rustidara	70%	92	92
16	Sherly Novianti	50%	89	89
17	Tafia Sabila	70%	90	90
18	Tika Hardini	80%	90	90
19	Yosi Wailan	100%	92	92

VALIDASI LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran.
2. Pengisian lembar validasi ini dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom validasi. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di bawah tabel ini.

NO-MOR	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk : 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas. 2. Kriteria hasil pengamatan, dinyatakan dengan jelas.				
II	Aspek Cakupan Aktivitas Guru : 1. Aktivitas guru pada awal pembelajaran, dinyatakan dengan jelas. 2. Aktivitas guru pada saat siswa bekerja di dalam kelompok, dinyatakan dengan jelas. 3. Aktivitas guru pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, dinyatakan dengan jelas. 4. Aktivitas guru pada akhir pembelajaran, dinyatakan dengan jelas.				
III	Aspek Bahasa : 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 2. Rumusan pernyataan komunikatif. 3. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami				
PENILAIAN (VALIDASI) UMUM					
		A	B	C	D
IV	Penilaian (validasi) umum terhadap lembar pengamatan aktivitas guru, dalam keterlaksanaan model pembelajaran KMBTT				

Ket: 1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Baik sekali

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan banyak revisi

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

Padang, 2017
Validator

(.....)

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN BERLANGSUNG

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Kurang	Cukup	Baik
I.	Pendahuluan			
	1. Menyampaikan tujuan sesuai dengan yang ada pada RPP.			
	2. Mengingatkan siswa pada materi prasyarat.			
	3. Memotivasi siswa.			
II.	Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan materi pelajaran.			
	2. Mengisi lembar pengamatan perilaku siswa pada awal pembelajaran.			
	3. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.			
	4. Membimbing siswa dalam kelompok.			
	5. Mengamati perilaku siswa selama kerja dalam kelompok.			
	6. Mengisi lembar pengamatan perilaku siswa selama kerja dalam kelompok.			
	7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.			
	8. Mengontrol kerja siswa dalam kelompok.			
	9. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilai mandiri.			
	10. Meminta guru siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.			
	11. Memperhatikan proses presentasi siswa, menjelaskan, dan mengamati perilaku siswa.			
III.	Penutup			
	Memberikan soal uraian singkat			
	Membuat kesimpulan			

Pengamat

INSTRUMEN VALIDASI BUKU SISWA

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/Semese :

Penilaian:

Petunjuk :

1. Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang ditemukan, dengan skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 : apabila "kurang baik"
 - 2 : apabila "kurang"
 - 3 : apabila "baik"
 - 4 : apabila "baik sekali"
2. Jika validator menganggap perlu revisi, mohon menuliskan butir revisi pada bagian sarana atau menuliskan langsung pada naskah yang divalidasi

No	Uraian Aspek	Skala			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian Dengan Standar Isi 1. Setiap topik dalam standar isi dibahas dalam buku 2. Keluasan isi tidak menyimpang dari standar isi				
2	Kebenaran Materi 1. Kebenaran fakta/symbol 2. Symbol yang tidak umum diberiketerangan 3. Kebenaran konsep/definisi 4. Kebenaran teorema /prinsip 5. Kebenaran operasi				
3	Penyajian Materi 1. Penyajian materi secara induktif 2. Penyajian secara induktif ditindaklanjuti secara deduktif 3. Penyajian materi dimulai dari yang sederhana beranjak ke kompleks atau dari konkret ke abstrak 4. Kesesuaian materi dengan teknologi atau mata pelajaran lain				
4.	Pemberian Contoh 1. Contoh bervariasi sesuai topic				

	2. Menyajikan contoh dan bukan contoh 3. Ada contoh soal yang divergen atau masalah				
5	Penyajian Gambar 1. Gambar menunjukkan makna dari definisi/teorema contoh soal yang disajikan 2. Keterangan gambar jelas sesuai dengan maksudnya 3. Letak gambar proporsional sesuai dengan uraian/definisi, teorema atau contoh yang digambarkan 4. Ukuran gambar proporsional 5. Penggunaan warna proporsional				
6	Soal Latihan 1. Latihan bervariasi sesuai topik 2. Ada petunjuk khusus untuk latihan yang sulit 3. Latihan disusun dari yang mudah ke yang sulit 4. Banyak soal yang proporsional 5. Ada soal yang bersifat open-ended 6. Ada soal yang bersifat divergen				

Penilaian Umum :

A. Buku siswa ini:

1. Kurang sekali
2. Kurang
3. Baik
4. Baik sekali

B. Buku siswa ini:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi sedikit sekali
- c. Dapat digunakan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi dan saran atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan:.....

Solok, _____ 2017
 Yang Menilai

INSTUMEN VALIDASI LKS

Mata Pelajaran :
 Semester :
 Nama Penilai :
 Jabatan :

No	Uraian Aspek	Skala			
		1	2	3	4
I	Organisasi LKS 1. Rumusan Indikator 2. Prosedur pengerjaan LKS				
II	Kebenaran Materi 1. Kebenaran fakta / simbol 2. Simbol yang tidak umum diberi keterangan 3. Kebenaran konsep/definisi 4. Kebenaran teorema / prinsip 5. Kebenaran operasi				
III	Penyajian Materi 1. Penyajian materi memungkinkan siswa aktif 2. Penyajian materi dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks atau yang konkrit ke yang abstrak 3. Kesesuaian materi dengan sains/teknologi atau mata pelajaran lain 4. Kesesuaian materi dengan buku siswa dan kurikulum				

Kualifikasi skala penilaian:
 5=baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2= kurang, 1= kurang sekali
 Penilaian Umum

A. LKS ini:

1. Kurang sekali
2. Kurang
3. Baik
4. Baik sekali

B. LKS ini:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi sedikit sekali
- c. Dapat digunakan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi dan saran atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan:.....

Solok, _____ 2017
 Yang Menilai

LEMBAR PENILAIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :
Pokok Bahasan :
Kelas/Semester :
Nama Guru/Peneliti :

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1= Sangat Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3	Pengorganisasian materi ajar (Keruntutan, sistematis, materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti dan penutup)	1 2 3 4 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total	

Solok, _____ 2017
Yang Menilai

VALIDASI LEMBAR PENGAMATAN KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL

Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar pengamatan keterlaksanaan model Reciprocal di dalam kelas.
2. Pengisian lembar validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklist () pada kolom validasi. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di bawah tabel ini.

NO	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk : 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas. 2. Kriteria penilaian perilaku siswa dinyatakan dengan jelas.				
II	Aspek Cakupan Dalam Lembar Pengamatan Keterlaksanaan model KMBTT di dalam Kelas: 1. Penilaian yang dilakukan guru, dinyatakan dengan jelas. 2. Kegiatan yang dilakukan siswa, dinyatakan dengan jelas.				
III	Aspek Bahasa : 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 2. Rumusan pernyataan komunikatif. 3. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami				
PENILAIAN (VALIDASI) UMUM					
		A	B	C	D
IV	Penilaian (validasi) umum terhadap lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran Reciprocal				

Ket: 1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Baik sekali

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan banyak revisi

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

Padang, 2017
Validator

(.....)

**VALIDASI LEMBAR PENGAMATAN KETERLAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN RECIPROCAL DIKELAS OLEH GURU**

No	Aspek Pengamatan	Penilaian	
		ada	Tidak ada
1.	Guru memotivasi siswa dan menjelaskan materi.		
2.	Guru mengamati perilaku siswa pada		
3.	Siswa mengerjakan LKS.		
4.	Guru membimbing dan memberikan pengarahan yang diperlukan siswa		
5.	Guru mengamati perilaku siswa selama kerja dalam kelompok dan mencatatnya.		
6.	Siswa mengisi lembar penilaian diri kelompok		
7.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		
8.	Gurumengamatiperilakusiswaselamapresentasidan mencatatnya.		
9.	Guru mengarahkan dan memotivasi siswa		
10.	Guru memberi tes uraian singkat.		
11.	Siswa mengerjakan tes uraian singkat.		

Komentar Pengamat :

Padang, 2017
Validator

(.....)

**VALIDASI LEMBAR PENILAIAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL
PADA SISWA SD MATERI PERMAINAN BOLA VOLI MINI**

Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar pengamatan keterlaksanaan model Reciprocal di dalam kelas.
2. Pengisian lembar validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklist () pada kolom validasi. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di bawah tabel ini.

No	Aspek Pengamatan	Penilaian	
		ada	Tidak ada
1.	Guru memotivasi siswa dan menjelaskan materi.		
2.	Guru mengamati perilaku siswa pada		
3.	Siswa mengerjakan LKS.		
4.	Guru membimbing dan memberikan pengarahan yang diperlukan siswa		
5.	Guru mengamati perilaku siswa selama kerja dalam kelompok dan mencatatnya.		
6.	Siswa mengisi lembar penilaian diri kelompok		
7.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		
8.	Guru mengamati perilaku siswa selama presentasi dan mencatatnya.		
9.	Guru mengarahkan dan memotivasi siswa		
10.	Guru memberi tes uraian singkat.		
11.	Siswa mengerjakan tes uraian singkat.		

Komentar Pengamat :

Padang, 2017
Validator

(.....)

VALIDASI LEMBAR PENILAIAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL

Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar pengamatan keterlaksanaan model Reciprocal di dalam kelas.
2. Pengisian lembar validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklist () pada kolom validasi. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di bawah tabel ini.

NO	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk : 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas. 2. Kriteria penilaian perilaku siswa dinyatakan dengan jelas.				
II	Aspek cakupan Penilaian Model Pembelajaran Reciprocal: 1. Teori pendukung, dinyatakan dengan jelas. 2. Sintaks, dinyatakan dengan jelas. 3. Prinsip komprehensif, dinyatakan dengan jelas. 4. Prinsip kontinuitas, dinyatakan dengan jelas. 5. Pelaksanaan model Model Pembelajaran Reciprocal: di kelas, dinyatakan dengan jelas.				
III	Aspek Bahasa : 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 2. Rumusan pernyataan komunikatif. 3. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami.				
PENILAIAN (VALIDASI) UMUM					
		A	B	C	D
IV	Penilaian (validasi) umum terhadap lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran Reciprocal:.				

Ket: 1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Baik sekali

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan banyak revisi

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

Padang, 2017
Validator

(.....)

LEMBAR PENILAIAN MODEL KMBTT

NamaPenilai:.....

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar model KMBTT ini.
2. Penilaian diberikan dengan cara memberi tanda cek () pada kolom angka yang sesuai dengan pernyataan yangdiberikan.
3. Kriteria penilaiannya : 1 (sangat kurang, 2 (kurang), 3 baik dan 4 (sangat baik).

No	URAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
A.	Teori Pendukung :				
	1. Konsep pemecahan masalah relevan dengan 2. Konsep perilaku (keterampilan kooperatif) relevan dengan model Reciprocal 3. Teori konstruktivisme relevan denganmodel- Reciprocal				
B.	Sintaks :				
	1. Fase-fase dalam sintaks memuat langkah-langkah yang dilakukan guru. 2. Fase-fase dalam sintaks memuat langkah-langkah yang dilakukansiswa. 3. Fase-fase dalam sintaks memuat urutan kegiatan penilaian yang sistematis. 4. Fase-fase dalam sintaks memuat dengan jelas peran siswa dan peran guru				
C.	Prinsip Komprehensif				
	1. Penilaian pada aspek kognitif sebagai satu kesatuan, dinyatakan denganjelas. 2. Penilaian pada aspek afektif sebagai suatu kesatuan, dinyatakan denganjelas.				
D.	Prinsip Kontinuitas				
	1. Penilaian yang berulang pada setiap pertemuan, dinyatakan dengan jelas. 2. Penghargaan yang berulang pada setiap duapertemuan, dinyatakan dengan jelas.				
E.	Pelaksanaan Model- Reciprocal di Kelas	A	B	C	D
	1. Kegiatan kerja dalam kelompok, dinyatakan dengan jelas. 2. Kegiatan presentasi, dinyatakan denganjelas. 3. Kegiatan pada akhir pembelajaran, dinyatakan dengan jelas.				
F.	Penilaian Umum Model Reciprocal				

Ket:1 = Tidakbaik

2 = Kurang baik

3 =Baik

4 = Baik sekali

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengn sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan banyak revisi

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

Padang, 2017

Validator

(.....)

PEDOMAN PENILAIAN PERILAKU SISWA

A. PEDOMAN PENGISIAN LEMBAR PENGAMATAN PERILAKU SISWA

NO	URAIAN	HURUF	ANGKA	KETERANGAN
1	Sangat Baik	A	4	Perilaku tersebut lebih dari empat kali ditampilkan siswa, dalam waktu kumulatif lebih dari 3 menit.
2	Baik	B	3	Perilaku tersebut tiga sampai empat kali ditampilkan siswa, dalam waktu kumulatif antara 2 sampai 3 menit.
3	Cukup	C	2	Perilaku tersebut satu sampai dua kali ditampilkan, siswa dalam waktu kumulatif antara 1 sampai 2 menit.
4	Kurang	D	1	Perilaku tersebut hanya satu kali ditampilkan siswa dan sangat singkat (di bawah 1 menit)

B. PEDOMAN PENENTUAN NILAI PERILAKU SISWA

NO	HURUF	ANGKA	INTERVAL SKOR RATA-RATA	NILAI
1	A	4	$3,5 \leq A \leq 4$	Sangat Baik
2	B	3	$2,5 \leq \leq 3,4$	Baik
3	C	2	$1,5 \leq \leq 2,4$	Cukup
4	D	1	$0,5 \leq \leq 1,4$	Kurang

lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar guru memberikan penjelasan teknik passing bawah pada pembelajaran reciprocal



Gambar siswa melakukan tes passing bawah 1 menit dengan model pembelajaran reciprocal



Gambar evaluasi guru pada pembelajaran reciprocal